



**PENGARUH UKURAN KOPERASI, *LEVERAGE*,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
KPRI SE-KABUPATEN KARANGANYAR
DENGAN AKUNTABILITAS KOPERASI SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Pendidikan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang

Oleh:
Ade Mariana
NIM 7101413337

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 20 September 2017

Mengotahul,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



NIP. 196801021992031002

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Khafid, S.Pd. M.Si

NIP. 197510101999031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 9 Oktober 2017

Penguji Skripsi

Penguji 1



Dr. Partono Thomas, M.S.

NIP 195212191982031002

Penguji 2



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP 198201302009121005

Penguji 3



Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si.

NIP 197510101099031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M. M.

NIP. 195601031983121001

UNNIFS
UNIVEF ANG

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Mariana

NIM : 7101413337

Tempat Tanggal Lahir : Kra, 19 Maret 1995

Alamat : Badran Rt 02/ Rw 07 Kwangsan Jumapolo, Kra

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

UNN
UNIVERSITAS NEGEF

Semarang, September 2017



Ade Mariana

NIM 7101413337

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Apa yang kita raih adalah apa yang kita perjuangkan. Percayalah karena proses tak akan membohongi kita” (Penulis, 2017)

“Awali setiap tindakanmu dengan berdoa, serta akhirilah dengan doa” (Penulis, 2017)

“keluarga adalah tempat terindah dimana kita selalu kembali untuk mencari apa yang dunia luar tidak miliki” (Penulis, 2017)

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ibu dan Ayahku yang selalu memberikanku kekuatan dan kasih sayang serta percaya akan setiap keputusanku.
2. Keluarga besarku yang mendukung dan mendoakanku
3. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Koperasi, *Leverage*, Likuiditas terhadap Profitabilitas KPRI Se-Kabupaten Karanganyar dengan Akuntabilitas Koperasi sebagai Variabel Intervening”

Penulis menyadari skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

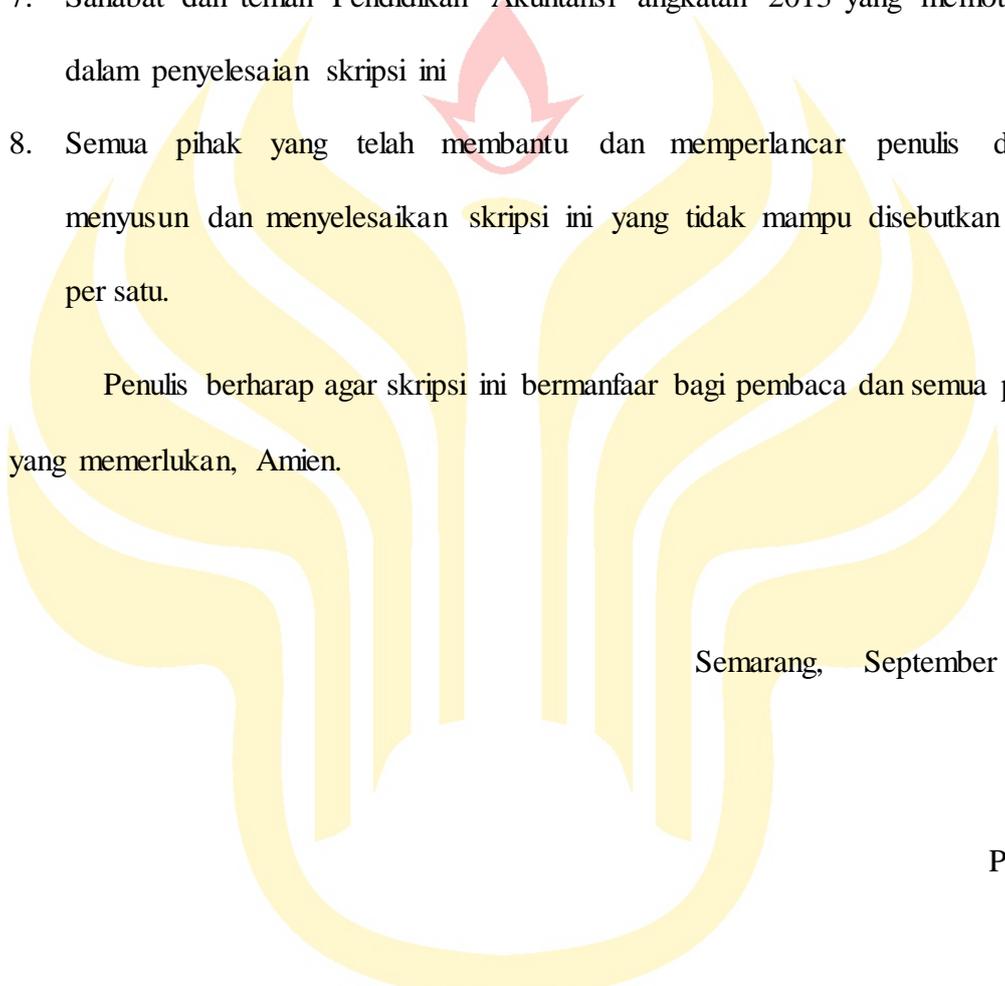
1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Akuntansi.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini dan memberikan kemudahan dalam perijinan melakukan penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si., Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah mengajar, mendidik dan melatih selama ini.

6. Bapak, Ibu dan keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moral dan spiritual kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 yang memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini
8. Semua pihak yang telah membantu dan memperlancar penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak mampu disebutkan satu per satu.

Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukan, Amien.

Semarang, September 2017

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Mariana, Ade. 2017. *Pengaruh Ukuran Koperasi, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas KPRI Se-Kabupaten Karanganyar dengan Akuntabilitas Koperasi sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Ukuran Koperasi, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas Koperasi, Akuntabilitas Koperasi

Koperasi merupakan usaha bersama yang harus dikelola secara profesional disertai bentuk pertanggungjawaban dan informasi yang andal dan relevan. Perkembangan kinerja koperasi dapat dilihat pada aspek organisasi, aspek tata kelola dan manajemen, aspek produktivitas serta aspek manfaat dan dampak dari koperasi. Data nasional koperasi menunjukkan bahwa 27.4 % yang melakukan RAT sebagai bentuk pertanggungjawaban sedangkan kabupaten Karanganyar sebanyak 32.4 %. Data *return on asset* KPRI kabupaten Karanganyar menunjukkan 39 Koperasi memiliki tingkat ROA dibawah standar minimal cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja koperasi berada pada kondisi yang tidak baik. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung dari ukuran koperasi, *leverage*, likuiditas terhadap profitabilitas koperasi dengan akuntabilitas koperasi sebagai variabel intervening

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah 62 KPRI yang ada di dinas koperasi kabupaten Karanganyar dan sampel yaitu 31 terdaftar dalam PKPRI. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan RAT tahun 2016. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur dan sobel test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan akuntabilitas koperasi berpengaruh terhadap profitabilitas sementara ukuran koperasi dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran koperasi berpengaruh terhadap akuntabilitas koperasi sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas koperasi. Akuntabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran koperasi terhadap profitabilitas koperasi namun tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas koperasi.

Saran bagi koperasi mampu untuk lebih menerapkan akuntabilitas koperasi sesuai dengan peraturan yang ada. Bagi Dinas Koperasi untuk lebih fokus dalam pelatihan dan pembinaan koperasi terkait penerapan akuntabilitas koperasi. Bagi peneliti selanjutnya hendaklah menggunakan alat ukur yang berbeda dan fokus pada satu aspek akuntabilitas koperasi.

ABSTRACT

Mariana, Ade. 2017. *The Influence of Cooperation Size, Leverage, and Liquidity to Cooperation Profitability All KPRI in Karanganyar with Cooperation Accountability as Intervening Variable*. Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economi. Semarang State University. Advisor Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si.

Keyword: Cooperation Size, Leverage, Liquidity, Cooperation Profitability, Cooperation Accountability

The Cooperative is a joint venture that must be managed in a professional accompanied a form of responsibility and information reliable and relevant. The development of the company or cooperative can be seen from the perspective of the organization, aspects of governance and management, the aspect of productivity as well as aspects of the benefits and the impact of cooperatives. The cooperative nationwide data shows that 27.4 % do RAT as a form of responsibility and Karanganyar district about 32,4%. The return on assets KPRI Karanganyar district show 39 cooperatives The return on assets KPRI Karanganyar district show 39 cooperatives was the rate of ROA under minimal standards enough. This indicates that the performance of the cooperative is in a bad condition. The Research aims to analyze the direct and indirect of the size of cooperative, leverage, liquidity to cooperative profitability with accountability cooperatives as the intervening

This research used a quantitative approach with the methods the sample collection that is purposive sampling. The population of research is 62 KPRI that is in the office for cooperatives Karanganyar district and sample namely 31 enrolled in PKPRI. This research using secondary data that is report RAT 2016. Analysis is data using descriptive analysis, analysis path and sobel test.

The result of this research shows that leverage and cooperation accountability impact on cooperation profitability while size cooperatives and liquidity has not been affecting the profitability. Size Cooperation affect with the cooperation accountability while *leverage* does not affect with the cooperation accountability. Accountability is able to mediate the effect of cooperation measures on cooperation profitability but unable to mediate the effect of leverage on the profitability of the cooperation.

Advice for the cooperatives could to be more apply accountability cooperatives in accordance with the existing regulations. For the office of cooperatives to focus heavily in training and guidance cooperatives in the implementation of accountability cooperative. For the next researcher should use different measuring instrument and focus on one aspect of accountability cooperative.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Kelulusan.....	iii
Pernyataan	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Prakata	vi
Sari	viii
Abstract	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	12
1.3.Cakupan Masalah.....	12
1.4.Perumusan Masalah	13
1.5.Tujuan Penelitian.....	14
1.6.Kegunaan Penelitian.....	15
1.7.Orisinalitas Penelitian.....	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Teori Dasar (<i>Grand Theory</i>).....	18
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	18
2.2. Kinerja Keuangan Koperasi.....	21
2.2.1. Profitabilitas Koperasi.....	22
2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	26
2.3. <i>Good Corporate Governance</i>	32
2.3.1. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	32
2.3.2. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	34
2.4. Koperasi.....	35
2.4.1. Pengertian Koperasi.....	35
2.4.2. Prinsip-prinsip Koperasi.....	36
2.4.3. Tujuan Koperasi.....	38
2.4.4. Akuntabilitas Koperasi.....	38
2.4.4.1. Indikator-indikator Akuntabilitas Koperasi.....	39
2.5. Ukuran Koperasi.....	42
2.6. <i>Leverage</i>	44
2.7. Likuiditas.....	48
2.8. Penelitian Terdahulu.....	50
2.9. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	56
2.9.1. Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi.....	56
2.9.2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas Koperasi.....	59

2.9.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Koperasi.....	61
2.9.4. Pengaruh Akuntabilitas Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi.....	62
2.9.5. Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Akuntabilitas Koperasi.....	65
2.9.6. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Akuntabilitas Koperasi.....	67
2.9.7. Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi melalui Akuntabilitas Koperasi.....	68
2.9.8. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas Koperasi melalui Akuntabilitas Koperasi.....	70

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	73
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan.....	73
3.2.1. Populasi.....	73
3.2.2. Sampel dan Teknik Pengambilan.....	73
3.3. Variabel Penelitian.....	74
3.3.1. Profitabilitas Koperasi (Y).....	74
3.3.2. Ukuran Koperasi (X ₁).....	74
3.3.3. <i>Leverage</i> (X ₂).....	75
3.3.4. Likuiditas (X ₃).....	75
3.3.5. Akuntabilitas Koperasi (X ₄).....	76
3.4. Metode Pengambilan Data.....	78
3.5. Teknik Analisis Data.....	78

3.5.1. Analisis data Deskriptif	78
3.5.1.1. Variabel Profitabilitas Koperasi.....	78
3.5.1.2. Variabel Ukuran Koperasi	79
3.5.1.3. Variabel <i>Leverage</i>	79
3.5.1.4. Variabel Likuiditas	80
3.5.1.5. Variabel Akuntabilitas Koperasi.....	80
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	82
3.5.2.1. Uji Normalitas	82
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas.....	82
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas	83
3.5.2.4. Uji Autokorelasi.....	84
3.5.2.5. Uji Linearitas	84
3.5.3. Uji Hipotesis	85
3.5.3.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	85
3.5.3.2. Koefisien Determinan Parsial (r^2)	85
3.5.4. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	86
3.5.5. Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>).....	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	90
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	90
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	91
4.1.2.1. Analisis Deskriptif Profitabilitas Koperasi.....	95
4.1.2.2. Analisis Deskriptif Ukuran Koperasi.....	96

4.1.2.3. Analisis Deskriptif <i>Leverage</i>	97
4.1.2.4. Analisis Deskriptif Likuiditas.....	98
4.1.2.5. Analisis Deskriptif Akuntabilitas Koperasi	99
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	100
4.1.3.1. Uji Normalitas	100
4.1.3.2. Uji Multikolinearitas.....	101
4.1.3.3. Uji Heteroskedastisitas	103
4.1.3.4. Uji Autokorelasi.....	104
4.1.3.5. Uji Linearitas	105
4.1.4. Uji Hipotesis	107
4.1.4.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	107
4.1.4.2. Koefisien Determinan Parsial (r^2)	111
4.1.5. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	113
4.1.6. Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>).....	116
4.2. Pembahasan.....	118
4.2.1. Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi.....	118
4.2.2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas Koperasi.....	121
4.2.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Koperasi	125
4.2.4. Pengaruh Akuntabilitas Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi.....	128
4.2.5. Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Akuntabilitas Koperasi.....	131

4.2.6. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Akuntabilitas Koperasi.....	133
4.2.7. Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi melalui Akuntabilitas Koperasi	136
4.2.8. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas Koperasi melalui Akuntabilitas Koperasi	138
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	140
5.2. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

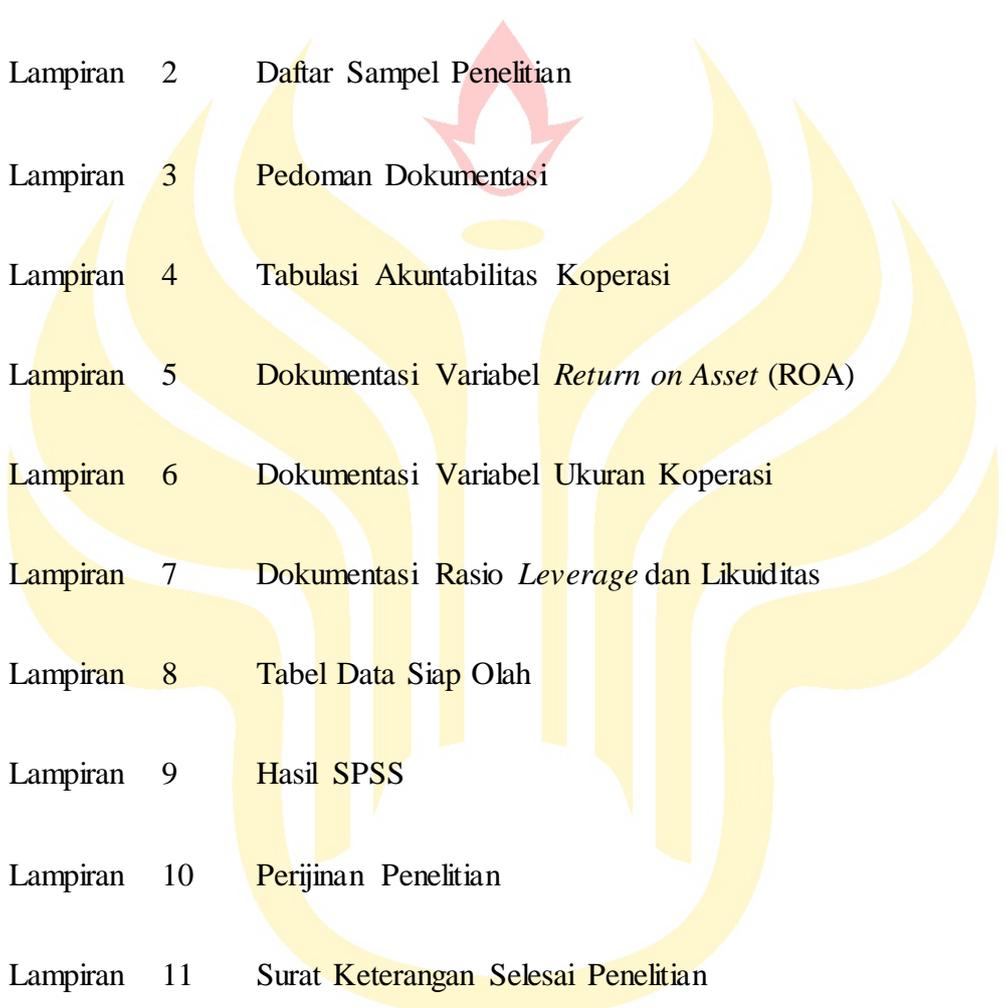
Tabel 1.1. Tabel Perkembangan Koperasi Periode 1967-2015	2
Tabel 1.2. Tingkat <i>Return on Assets</i> KPRI Kab Karanganyar	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	51
Tabel 3.1. Ringkasan Definisi Operasional Variabel	77
Tabel 3.2. Kriteria Analisis deskriptif Variabel <i>Return on Assets</i> (ROA)	79
Tabel 3.3. Kriteria Analisis deskriptif Variabel Ukuran Koperasi	79
Tabel 3.4. Kriteria Analisis deskriptif Variabel <i>Leverage</i>	80
Tabel 3.5. Kriteria Analisis deskriptif Variabel Likuiditas	80
Tabel 3.6. Kriteria Analisis deskriptif Variabel Akuntabilitas Koperasi	81
Tabel 4.1. Kriteria Koperasi	90
Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	92
Tabel 4.3. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas Koperasi	95
Tabel 4.4. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Koperasi	96
Tabel 4.5. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel <i>Leverage</i>	97
Tabel 4.6. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Likuiditas	98
Tabel 4.7. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas koperasi	99
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas Model 1	100
Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Model 2	101
Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinearitas Model 1	102
Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas Model 2	102
Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1	103
Tabel 4.13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2	104

Tabel 4.14. Hasil Uji Autokorelasi Model 1	104
Tabel 4.15. Hasil Uji Autokorelasi Model 2	105
Tabel 4.16. Hasil Uji Linearitas Model 1	106
Tabel 4.17. Hasil Uji Linearitas Model 2	106
Tabel 4.18. Hasil Uji Statistik t Model 1	107
Tabel 4.19. Hasil Uji Statistik t Model 2	109
Tabel 4.20. Hasil Uji Koefisien Determinan Model 1	112
Tabel 4.21. Hasil Uji Koefisien Determinan Model 2	112
Tabel 4.22. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Akuntabilitas Koperasi sebagai Variabel Dependen	113
Tabel 4.23. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Profitabilitas Koperasi sebagai Variabel Dependen	114
Tabel 4.24. Rekapitulasi Total Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung	115
Tabel 4.25. Simpulan Hasil Uji Hipotesis penelitian	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pengembangan Hipotesis	72
Gambar 3.1. Diagram Analisis Jalur	87
Gambar 4.1. Hasil Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	115
Gambar 4.2. Hasil Uji <i>Sobel Test</i> Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi melalui Akuntabilitas Koperasi	116
Gambar 4.3. Hasil Uji <i>Sobel Test</i> Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas Koperasi melalui Akuntabilitas Koperasi	117

DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian
- Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Tabulasi Akuntabilitas Koperasi
- Lampiran 5 Dokumentasi Variabel *Return on Asset* (ROA)
- Lampiran 6 Dokumentasi Variabel Ukuran Koperasi
- Lampiran 7 Dokumentasi Rasio *Leverage* dan Likuiditas
- Lampiran 8 Tabel Data Siap Olah
- Lampiran 9 Hasil SPSS
- Lampiran 10 Perijinan Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi Indonesia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang dijelaskan pada UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yaitu "*perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan*". Sebagai salah satu lembaga ekonomi, koperasi merupakan lembaga yang sesuai dengan asas kekeluargaan. Demikian pula Moh. Hatta menjelaskan bahwa koperasi sebagai usaha bersama dalam memperbaiki penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong, dimana semangat tersebut didorong atas keinginan memberikan jasa kepada kawan berdasarkan "*seorang buat semua dan semua buat seorang*" (Dendawijaya, 2005).

Koperasi sebagai soko guru perekonomian diartikan bahwa koperasi sebagai pilar utama dalam pengembangan sistem perekonomian nasional. Menurut UndangUndang No. 25 Perkoperasian tahun 1992 pasal 1 ayat 1 , sebagai badan usaha yang beranggotakan dengan perorangan atau badan hukum, koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan dari koperasi pada gerakan ekonomi rakyat dan berlandaskan asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan menjelaskan koperasi mampu menjadi lebih kuat dan mandiri dalam menopang kegiatan ekonomi bangsa. Koperasi harus dikelola secara professional dalam setiap kegiatannya. Pengelolaan yang dilakukan professional harus disertai dengan bentuk pertanggungjawaban dan informasi yang andal serta relevan. Harapan pemerintah koperasi mampu berkembang dan bersaing seperti badan usaha

lainnya dalam keikutsertaanya membangun perekonomian Negara, namun kenyataannya koperasi masih tertinggal dari badan usaha lainnya.

Tabel 1.1

Table Perkembangan Koperasi Periode 1967-2015

Indikator	Satuan	2013-2014	2014-2015	2015-2016
Jumlah Koperasi	Unit	203 701	209 488	212 135
Pertumbuhan Koperasi	Persen	4.84	2.84	1.26
Jumlah Koperasi Aktif	Unit	143 007	147 249	150 223
Prosentase Koperasi Aktif dari Total Jumlah Koperasi	Persen	70.20	70.29	70.81
Pertumbuhan Koperasi Aktif	Jumlah Persen	2.65	2.97	2.02

Sumber: data sekunder Badan Pusat Statistik (BPS).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa secara kuantitas tercatat tahun 2015-2016 koperasi yang aktif adalah 150.233 (70,81%) dan 61.912 (29.19%) koperasi yang tidak aktif dan berhenti. Namun Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (KUKM RI) menyebutkan hingga 31 desember 2015 sebanyak 58.107 (27,4%) unit koperasi yang melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) (depkop.go.id:2015). Ini membuktikan bahwa kinerja koperasi perlu untuk ditingkatkan lebih baik lagi. Kinerja koperasi dinilai baik ketika koperasi aktif dan menghasilkan laba bagi anggotanya. Namun kenyataannya banyak koperasi yang tidak aktif dan kesejahteraan anggota yang belum terwujud. Terkait data diatas, Data dari Dinas Koperasi dan UMKM

kabupaten Karanganyar menunjukkan jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Karanganyar sebanyak 1.135 yang terdiri dari 806 unit aktif dan 329 unit tidak aktif. Sedangkan koperasi yang melaksanakan laporan RAT sebanyak 368 (32,4 %) dari jumlah koperasi keseluruhan. Menurut Adolfus Jocee B Kabid Koperasi dan UMKM Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM Karanganyar penyebab banyaknya koperasi Karanganyar yang mati suri karena ketidakmampuan pengurus koperasi dalam menjalankan manajemen koperasi secara professional sehingga anggota koperasi lari karena merasa dirugikan serta kurangnya pengawasan dalam pendirian koperasi. Selain itu, Tri Haryadi juga menegaskan perlu adanya tindakan dan penataan ulang dari Pemerintah kabupaten dalam menyikapi koperasi yang tidak aktif serta sokongan yang lebih dari pihak pemerintah terhadap koperasi yang selama ini sudah aktif (*Solopos.com* diakses pada 5 April 2017)

Selain itu, Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Karanganyar, H. Musta'in Ahmad, dalam RAT Koperasi Sirkatul Muawwanah (2017) menjelaskan dalam memajukan koperasi perlu adanya peran serta seluruh anggota koperasi, seperti kegiatan belajar yang dilakukan anggota dikoperasi dan penerapan hutang yang cerdas dan positif, bukan hutang yang mengikuti tren (gaya hidup). Dengan begitu, tumbuh kembang koperasi dapat menjadi penopang perjalanan ekonomi anggotanya.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No 06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi Koperasi Award menjelaskan bahwa Koperasi Berprestasi adalah Koperasi yang

memiliki prestasi dalam pencapaian kinerjanya dilihat dari aspek organisasi, aspek tatalaksana dan manajemen, aspek produktivitas, serta aspek manfaat dan dampak koperasi yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Tabel 1.2

Tingkat *Return on Assets* KPRI Kab. Karanganyar

ROA	Jumlah	%
>10% (Sangat Efisien)	3	5.88
7% s/d <10% (Efisien)	5	9.80
3% s/d <7% (Cukup Efisien)	4	7.84
1% s/d <3% Kurang Efisien)	22	43.14
<1% (Tidak Efisien)	17	33.33
Jumlah	51	100

Sumber: data diolah, 2017

Data tabel diatas menunjukkan bahwa 76.47% KPRI di Kab. Karanganyar menghasilkan *return on asset* yang masih dibawah standar minimal cukup dan 23.53% KPRI menghasilkan *return on asset* diatas standar minimal. Data rata-rata profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Karanganyar menunjukkan tingkat yang kurang efisien yaitu 2.88%. Sedangkan, tingkat *Debt to Total Assets* menunjukkan bahwa 80.39% KPRI di Kab. Karanganyar berada pada tingkat yang dibawah standar minimal dan 29.71% berada di atas standar minimal. Data rata-rata *Debt to Total Assets* Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Karanganyar menunjukkan tingkat yang tidak efisien yaitu 92.70%. Dan tingkat *Current Assets* menunjukkan bahwa 41.18% KPRI di Kab. Karanganyar berada pada tingkat yang diatas standar minimal dan 58.82% berada di bawah standar minimal. Data rata-rata *Current Assets* Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Karanganyar menunjukkan tingkat yang tidak efisien yaitu 186%.

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan kerja yang dilakukan perusahaan itu sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2006).

Tinggi rendahnya kinerja koperasi bergantung pada pelaksanaan manajemen di koperasi. Manajemen koperasi yang baik mencerminkan kinerja koperasi yang baik. Peran dari pengurus, pengawas, dan anggota dalam manajemen koperasi dapat meningkatkan SHU sebagai cerminan kinerja koperasi yang akan berdampak pada kesejahteraan anggotanya. Profesionalisme pengurus dalam menjalankan dan mengelola kegiatan koperasi dengan memperhatikan dan menjaga kondisi keuangan koperasi akan menentukan keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan.

Perkembangan perusahaan dapat ditinjau oleh manajemen melalui penilaian atas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio yang digunakan oleh manajer keuangan maupun pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan penilaian atas kondisi kesehatan suatu perusahaan. Salah satu analisis rasio yang digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Apabila perusahaan mengetahui rasio profitabilitasnya, maka perusahaan akan dapat memantau perkembangan perusahaan secara periodik (Sari dan Budiasih, 2014:262). Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Tingkat kinerja suatu koperasi dipengaruhi oleh lingkungan internal (anggota, organisasi dan kelembagaan, manajemen, modal, kegiatan usaha, keanggotaan, teknologi, tata kehidupan organisasi) dan lingkungan eksternal (sosial, politik, informasi, perekonomian, hukum dan social budaya) ditingkat regional, nasional dan internasional (Tambunan, 2008:1).

Selain itu banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan/koperasi, diantaranya ukuran perusahaan yaitu mewakili seberapa besar perusahaan. Semakin besar aset modal yang diinvestasikan, lebih banyak penjualan, semakin kecepatan uang dan semakin besar kapitalisasi pasar, besar perusahaan yang juga dikenal di masyarakat (Lisa, 2016:158). Menurut Ratnasari & Budiyanto (2016) ada tiga faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu leverage, likuiditas dan ukuran, dalam penelitiannya menunjukkan leverage yang diukur dengan *debt equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan namun tidak dengan likuiditas (*current ratio*) dan ukuran perusahaan (*Ln assets*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan Isbanah (2014) dalam penelitiannya dimana secara parsial leverage dan ukuran memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return of asset*, namun tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan yang diukur dengan *return of equity*. Namun berbeda dengan Akbar (2013) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return of Assets*), Sedangkan, kualitas Aktiva Produktif dan likuiditas memiliki pengaruh negatif namun signifikan, dan variabel kecukupan

modal berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sunarto & Budi (2009) bahwa secara parsial variabel *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Selain itu, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh tingkat *leverage* (pengungkit) yaitu gambaran hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013:106). Menurut Modigliani dan Miller dalam Husnan (2002) dengan modal yang berasal dari hutang maka bunga yang dibayarkan bisa mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak (*tax deductible*) sehingga meningkatkan profit.

Sunarto & Budi (2009) tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum di Provinsi Jawa tengah menunjukkan bahwa secara parsial variabel *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sari & Budiasih (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* sebagai ukuran dari *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *Firm Size*, *Inventory turnover*, dan *Assets turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas

Wahyuningtyas (2014) menunjukan bahwa rasio *Leverage* memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada kinerja keuangan namun tidak dominan.

Dalam penelitiannya rasio leverage sesuai dengan keadaan lapangan dimana besarnya struktur modal akan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, sehingga semakin tingginya rasio *leverage* akan mengakibatkan penurunan dari kinerja keuangan perusahaan. Hal yang sama disampaikan oleh Purwanti (2010) dalam penelitiannya yaitu rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dan *return on equity* atau profitabilitas. hal ini menunjukkan koperasi memiliki tingkat leverage tinggi menggambarkan besarnya hutang yang dimiliki dan risiko yang dihadapi. Keadaan disebabkan adanya penyaluran kredit koperasi yang tidak berjalan lancar menyebabkan rendahnya pendapatan koperasi.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki lebih besar. Kemampuan perusahaan tersebut berhubungan dengan pihak luar dan pihak dalam perusahaan (Munawir, 2012). Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar (Dendawijaya, 2003).

Dewa dkk (2015) menunjukkan bahwa analisis terhadap likuiditas yang diwakili dengan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas begitu pula ratio aktivitas dan *working capital turnover ratio* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang sama diperoleh Fitriana et al (2016) dimana likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun berpengaruh negatif pada struktur modal. Variabel likuiditas

dalam penelitian ini diwakili dengan mengukur *Current Ratio*. Namun hasil yang berbeda didapat oleh Diah dan Kirwani (2013) yang menunjukkan bahwa ratio likuiditas bersama dengan rasio aktivitas memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas baik secara parsial dan simultan. Devraj (2014), dalam proyek penelitiannya mengungkapkan bahwa ratio likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Nairobi.

Good Corporate Governance (GCG) secara umum merupakan sistem pengendalian dan pengaturan suatu perusahaan yang dilihat melalui mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang termasuk dalam pengurusan perusahaan serta terkandung dalam mekanisme pengelolaan. Penerapan *Good Corporate Governance* berkaitan dengan adanya *Theory Agency*, dimana dalam teori tersebut menjelaskan konflik antara principal dan agennya yang berkaitan dengan adanya sebuah kerugian yang dialami oleh pihak terkait (bpkp.go.id diakses 10 April 2017).

Pandangan akan hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan dalam memahami penerapan *corporate governance*. Konsep ini timbul sebagai upaya pengendalian maupun mengatasi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri terutama dalam hal hak penengndalian residual. Pelaksanaan *corporate governance* diharapkan mampu untuk menghindari praktek tidak terpuji dari pihak mayoritas maupun pihak yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) telah mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip GCG yang dapat diterapkan secara luwes (fleksibel) sesuai dengan keadaan, budaya, dan tradisi di masing-masing negara. Prinsip-prinsip ini diharapkan menjadi pedoman bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam mengelaborasi *best practice good corporate governance* bagi peningkatan nilai dan sustainability perusahaan. Prinsip-prinsip dimaksud terdiri dari: 1) Fairness, 2) Transparency, 3) Accountability, dan 4) Responsibility. (Dwiridotjahjono, 2009)

Dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 1 ayat 4, salah satu prinsip *Good Corporate Governance* yaitu Akuntabilitas diartikan sebagai perwujudan kewajiban entitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Penerapan akuntabilitas koperasi diharapkan mampu mendukung kinerja keuangan maupun kelmbagaan koperasi dalam meningkatkan usaha dan pelayanan kepada anggota dan masyarakat.

Dalam *Theory Agency*, informasi akuntansi manajemen digunakan untuk dua tujuan yaitu pada pengambilan keputusan oleh principal dan digunakan untuk mengevaluasi dan membagi hasil sesuai dengan kontrak kerja yang telah dibuat dan disetujui. Hal ini disebut dengan *performance evaluation role* yang dianggap mampu memberikan motivasi kepada agen untuk selalu berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan tersebut. Sesuai dengan hal tersebut pelaksanaan

akuntabilitas koperasi didasarkan pada prinsip koperasi dan tata kelola manajemen yang baik. Tatakelola manajemen koperasi yang baik dan professional akan mengurangi penyebab kegagalan koperasi.

Kaihatu (2006) menunjukkan masih rendahnya pemahaman terkait arti penting dan strategis penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) oleh pelaku bisnis di Indonesia dan budaya organisai turut serta dalam mempengaruhi penerapan GCG di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa wawasan atas penerapan *corporate governance* pada korporat belum dikelola dengan benar oleh manajemen. Nurhayati dkk (2014) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh dengan tingkat signifikansi 20% terhadap profitabilitas. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG akan memberikan informasi yang cukup dalam pelaksanaan analisis risiko yang berguna bagi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Pradnaswari dan Putri (2016), bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan koperasi yang diukur dengan *return of assets*. Hal ini membuktikan bahwa *good corporate governance* memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja namun masih terhambat pada bagaimana penerapan yang tepat demi mencapai tujuan suatu perusahaan/koperasi. Suatu perusahaan/koperasi yang mampu menerapkan *good corporate governance* akan mampu meningkatkan kinerja keuangan sesuai dengan tujuan bahkan mampu melebihi dari perencanaan semula. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Ukuran Koperasi, Leverage, dan

Likuiditas terhadap Profitabilitas KPRI Se-Kabupaten Karanganyar dengan Akuntabilitas Koperasi sebagai Variabel Intervening”

1.2. Identifikasi Masalah

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran dalam mengetahui kinerja keuangan dan hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas koperasi yang tidak seimbang dengan kuantitas koperasi dalam memenuhi tuntutan ekonomi masyarakat.
2. Menurunnya kinerja koperasi dilihat dari jumlah koperasi aktif dan melakukan RAT terdapat 368 koperasi dari total koperasi aktif 806 unit.
3. Manajemen koperasi yang belum mampu dijalankan secara profesional oleh pengurus koperasi.
4. Partisipasi anggota koperasi yang tergolong rendah dalam memajukan koperasi.
5. Pengawasan dalam pendirian koperasi yang masih perlu untuk dicermati
6. Tingkat *return on asset* koperasi kabupaten karanganyar yang sebagian besar berada dibawah standar minimal
7. Tingkat leverage dan likuiditas yang diukur pada *debt to total asset* dan *current ratio* koperasi yang secara rata rata masih berada pada standar minimal

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini akan membahas tentang profitabilitas koperasi di kabupaten Karanganyar. Penelitian ini mencari pengaruh dari variabel bebas yaitu ukuran koperasi,

leverage, likuiditas serta variabel intervening yaitu akuntabilitas koperasi terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas koperasi yang ada di kabupaten Karanganyar. Objek penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang ada di kabupaten Karanganyar

1.4. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah terkait penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se kabupaten Karanganyar.
2. Adakah pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se kabupaten Karanganyar.
3. Adakah pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se kabupaten Karanganyar.
4. Adakah Pengaruh Akuntabilitas Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)
5. Adakah Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Akuntabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)
6. Adakah Pengaruh *Leverage* terhadap Akuntabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)
7. Adakah pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se kabupaten Karanganyar melalui Akuntabilitas Koperasi.

8. Adakah pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se kabupaten Karanganyar melalui Akuntabilitas Koperasi.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis menentukan beberapa tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran koperasi terhadap profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se-kabupaten Karanganyar.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se-kabupaten Karanganyar.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se-kabupaten Karanganyar.
4. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas koperasi terhadap profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se-kabupaten Karanganyar.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran koperasi terhadap akuntabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se-kabupaten Karanganyar
6. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap akuntabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se-kabupaten Karanganyar
7. Untuk menganalisis pengaruh ukuran koperasi terhadap profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se-kabupaten Karanganyar melalui akuntabilitas koperasi.

8. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) se-kabupaten Karanganyar melalui akuntabilitas koperasi.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaatnya kepada berbagai pihak yang membutuhkan baik mahasiswa, Koperasi Pegawai Republik Indonesia, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil menengah serta masyarakat luas tentunya. Adapun kebermanfaatannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusinya baik informasi dan pengetahuan bagi akademisi dalam menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian terdahulu dan masa mendatang, serta dapat dijadikan sebagai rujukan/referensi dalam bidang akuntansi mengenai kinerja keuangan terutama pada Koperasi yang diukur dengan Profitabilitas serta referensi terkait bagaimana penerapan akuntabilitas koperasi sebagai salah satu dari prinsip *good corporate governance* yang baik dalam mendukung peningkatan kinerja lembaga koperasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang diantaranya:

a. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Mikro di kabupaten Karanganyar dalam penerapan

prinsip akuntabilitas koperasi yang telah dijelaskan UU Nomor 20 Tahun 2015 serta mampu memberikan masukan dalam hal peningkatan kinerja keuangan yang dilihat pada tingkat profitabilitas setiap koperasi di kabupaten Karanganyar.

b. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan dan pertimbangan bagi KPRI dalam meningkatkan kinerja keuangan serta penerapan prinsip akuntabilitas koperasi yang nantinya memberi dampak positif pada profitabilitas koperasi di masa mendatang.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan terkait informasi/ hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama dikemudian hari.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan penerapan good corporate governance memiliki peran dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan dan nilai suatu perusahaan. Orisinalitas dalam penelitian ini yaitu pertama, adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh ukuran perusahaan, leverage, rasio likuiditas dan penerapan *good corporate governance* terhadap profitabilitas serta penggunaan akuntabilitas koperasi sebagai variabel intervening. Penggunaan variabel intervening didukung oleh penerapan akuntabilitas koperasi yang baru berjalan sehingga perlu untuk dikaji lebih lanjut. Selain itu, banyaknya koperasi yang masih belum memahami betul penerapan akuntabilitas. Serta penerapan akuntabilitas

dinilai mampu mendorong peningkatan kinerja koperasi hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut pengaruh hubungan tersebut pada objek penelitian yaitu Koperasi.

Kedua, penelitian ini menggunakan Analisis jalur (*Path Analysis*) dalam metode analisisnya yaitu mencari pengaruh variabel ukuran koperasi dan leverage secara tidak langsung melalui variabel intervening yaitu akuntabilitas koperasi yang merupakan salah satu prinsip penerapan *good corporate governance*. Selain itu juga mencari hubungan secara langsung antara variabel ukuran koperasi, leverage, rasio likuiditas dan akuntabilitas koperasi terhadap variabel profitabilitas koperasi pegawai republik Indonesia (KPRI).

Ketiga, Penggunaan variabel akuntabilitas koperasi yang menggambarkan profesionalisme pengelolaan, menciptakan kredibilitas dan kepercayaan koperasi dimata anggota yang terbilang jarang diaplikasikan pada koperasi mendorong peneliti untu menggunakannya. Pengukuran *Good corporate governance* yang sering dilakukan pada perusahaan menggunakan *Corporate Governane Perception Index* (CGPI), namun dalam penelitian ini sesuai dengan objek penelitian yaitu koperasi maka akuntabilitas sebagai salah satu prinsip *good corporate governance* akan didasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 20 Tahun 2015 pada dengan pengukuran yang didasarkan pada tiga aspek akuntabilitas yaitu akuntabilitas organisasi dan manajemen, akuntabilitas usaha dan pelayanan kepada anggota, dan akuntabilitas keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Teori Dasar (*Grand Theory*)

2.1.1. *Agency Theory*

Teori agensi (*Agency Theory*) diperkenalkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dalam tulisannya berjudul “*Theory of the firm: Managerial Behavior, agency costs, and ownership structure*”, yang menjelaskan adanya hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agent) dalam melakukan beberapa pelayanan pada kepentingan mereka yang melibatkan pendelegasian sebagai kewenangan keputusan pada agen. Teori ini berpendapat bahwa apabila dari kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama dalam memaksimalkan nilai perusahaan maka dapat dipastikan bahwa agen akan melakukan tindakan dengan cara yang sesuai dengan kepentingan principal untuk mencapai tujuan tersebut.

Raharjo (2007:38) Teori ini berasumsi bahwa baik prinsipal dan agen merupakan orang-orang ekonomi yang hanya tertuju pada kepentingan pribadinya, namun kesulitan dalam membedakan penghargaan atas referensi, kepercayaan dan informasi. Sebelumnya prinsipal dan agen terikat perjanjian kerja yang saling menguntungkan yang menjelaskan mengenai hak dan kewajiban. Teori agensi yang diaplikasikan dalam penelitian akuntansi manajemen mengidentifikasi bahwa kombinasi kontrak kerja dan sistem informasi yang akan memaksimalkan fungsi manfaat prinsipal dan kendala perilaku yang akan muncul dari kepentingan agen. Hubungan keagenan dalam koperasi dapat terjadi diantara anggota dan pengurus.

Masalah yang kemungkinan terjadi ketika pelayanan koperasi dimana anggota sebagai principal sedangkan pengurus (manajemen) sebagai agen. Hanel dalam Hendar dan Kusnadi (1999) teori *Triangel identify of Cooperative* menjelaskan bahwa dalam koperasi kedudukan seorang anggota adalah sebagai pemilik sekaligus pelanggan dari koperasi. Menurut UU No 25 tahun 1992, menyebutkan bahwa perangkat koperasi terdiri atas rapat anggota, pengurus dan pengawas. Pengurus merupakan anggota koperasi yang dipilih dalam rapat anggota. Pengurus berperan penting dalam pengelolaan koperasi dan usahanya serta kegiatan yang melibatkan keberhasilan koperasi.

Teori agensi ini mengacu pada hubungan yang menjelaskan pengaruh struktur *corporate governance* terhadap manajemen. Teori agensi diterapkan dalam menjalin hubungan antara prinsipal dan agen atau pihak yang berkaitan dalam kepentingan penyusunan anggaran/budget. Dalam teori ini menekankan pada rancangan untuk pengukuran prestasi dan pemberian imbalan yang akan diberikan pada manajer agar nantinya dapat menguntungkan perusahaan secara keseluruhan.

Tiessen dan Waterhouse (1983) dalam Raharjo (2007) mengidentifikasi terdapat empat batasan yang dapat mengurangi hasil-hasil yang kurang bermanfaat dari model agensi. Pertama, bahwa model berfokus pada *Yitigel period behavior* (perilaku satu periode). Kedua, validitas deskriptif manfaat yang memaksimalkan representasi perilaku dapat dipertanyakan. Ketiga, model dibatasi oleh tiga orang. Dan keempat, beberapa penulis berargumen bahwa banyak perusahaan yang tidak dapat menerima analisis dari sudut pandang perjanjian formal. Einshardt (1978)

menyatakan bahwa dalam teori agensi terdapat tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Menurut Einshardt, teori agensi menganggap bahwa segala tindakan individu didasarkan atas kepentingan sendiri, hal ini mengakibatkan timbulnya perbedaan tujuan antara *principal* dan *agent* yaitu (a) agen dianggap menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan namun kepuasan lain dari hubungan agensi dilain pihak bahwa *principal* dianggap hanya tertarik pada *return* yang tumbuh dari investasi perusahaan dan (b) adanya perbedaan dalam referensi risiko. Teori agensi menganggap bahwa para manajer lebih senang mencapai utilitas atau kepuasan manager (Supriyono, 2000:185-186).

Supriyono (2000) menganggap bahwa dalam menyelesaikan perbedaan tujuan dan asimetri informasi, teori agensi perlu menggunakan dua cara yaitu pemantauan dan insentif. Selain itu, Shleifer dan Vishny beranggapan bahwa dalam mengatasi konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas adalah dengan penerapan pengelolaan perusahaan dengan baik (*Good Corporate Governance*). *Corporate Governance* merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola perusahaan dengan maksud meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan. (Kholis, 2014).

Good Corporate Governance memacu terbentuknya pola manajemen yang profesional, transparan, bersih dan berkelanjutan. Ada dua prinsip utama dalam *good corporate governance*: pertama, kejelasan hak pemegang saham untuk

memperoleh informasi yang benar (akurat) dan tepat waktu dan kedua, itikad perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*. Dengan konsep *corporate governance* maka akan ada upaya yang pasti dalam mengendalikan atau mengatasi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri terutama terkait dengan hak pengendali residual (*residual control right*). *Corporate Governance* merupakan mekanisme pengendali yang efektif untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajemen.

2.2. Kinerja Keuangan Koperasi

Kinerja merupakan kondisi yang perlu diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi/perusahaan yang dihubungkan dengan visi misi yang ditetapkan oleh organisasi/perusahaan serta untuk mengetahui dampak baik positif atau negatif dari kebijakan operasional yang diambil oleh pihak manajemen. Dengan informasi terkait kinerja perusahaan maka dapat diperoleh tindakan yang dibutuhkan untuk koreksi atau kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok perusahaan, bahan untuk perencanaan, penentuan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memutuskan kebijakan dan lainnya (Hardiningsih dkk, 2015).

Menurut Iswati (2006) dalam Wahyuningtyas (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan menjadi salah satu hal penting bagi manajemen dikarenakan karena merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi. Kinerja keuangan dapat diukur pada variabel yang

terkait langsung dengan laporan keuangan. Produktivitas perusahaan yaitu pengolahan input menjadi secara efisien. Kedua, dimensi profitabilitas yaitu tingkat dimana pendapatan perusahaan melebihi biaya yang dikeluarkan. Dan dimensi ketiga adalah premi pasar artinya tingkat dimana nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya.

Pengukuran kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan dengan melihat perkembangan atau pertumbuhan koperasi di Indonesia yang terdiri dari kelembagaan koperasi baik itu pada jumlah koperasi per provinsi, koperasi per jenis/kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan non aktif, juga pada keanggotaan, Volume usaha, permodalan, asset, dan sisa hasil usaha (Sitio dan Tamba, 2001:137).

Pengukuran kinerja juga dapat diperoleh melalui beberapa analisis yaitu analisis perbandingan, analisis trend, analisis presentase per-komponen (*common size*), analisis sumber dan penggunaan modal, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, dan analisis break even (Munawir, 2012:36-37)

2.2.1. Profitabilitas Koperasi

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki selama satu periode. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan keefisienan dan produktivitas perusahaan dalam manajemen penjualan, asset dan investasi dalam aktivitas operasional dalam menciptakan keuntungan. (Ulzanah & Murtaqi, 2015:18).

Munawir (2012:33) mendefinisikan Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuannya menggunakan aktiva yang dimiliki secara produktif dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal. Oleh karena hal tersebut, keuntungan yang besar tidak akan menjamin bahwa perusahaan tersebut *rendabel*, sehingga pihak management ataupun pihak diluar management akan mementingkan rentabilitas yang tinggi dibandingkan keuntungan yang besar.

Profitabilitas memiliki arti penting yang berkaitan dengan dalam kelangsungan perusahaan, dengan adanya keuntungan perusahaan mampu untuk menarik modal dari luar. Pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang nantinya berdampak pada masa depan perusahaan. Pengukuran profitabilitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu yang dilakukan oleh pemilik perusahaan.

Riyanto (1999:35) menjelaskan bahwa profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain bahwa rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Indikator pengukuran profitabilitas dapat diketahui melalui *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*,

Return Of Investment/Return of Asset, dan Return of Equity [(Munawir, 2012:86-105), (Thomas, 2012-112), (Wasis, 1993:32)]

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini menunjukkan perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai perusahaan pada periode yang sama.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini menggambarkan keadaan dimana laba kotor perusahaan yang dapat dicapai dari setiap rupiah penjualan. GPM memberikan informasi terkait kecenderungan *gross margin* yang diperoleh (Munawir, 2012:99). *Gross Profit Margin* merupakan ukuran efisiensi operasional perusahaan dan berkaitan dengan penetapan harga pokok penjualan dimana semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin baik kegiatan operasional perusahaan dan sebaliknya (Sudiyatno, 1997:44)

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin menggambarkan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari penjualan setelah memperhitungkan biaya dan pajak yang ditanggung.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

[(Munawir, 2012:105), (Thomas, 2011:119)]

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) dalam Isbanah (2015) *net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu, tingginya rasio ini menunjukkan kegiatan operasional perusahaan yang semakin baik serta sebaliknya (Sudiyatno, 1997:45)

c. *Return of Investment (ROI)* atau *Return of Asset (ROA)*

Return on Asset merupakan ukuran atas kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{lab a bersih sesudah pajak}}{\text{jumlah aktiva}}$$

[(Munawir, 2012:105), (Thomas, 2011:119)]

Analisis ini mempunyai arti penting dalam analisis keuangan secara menyeluruh dan digunakan pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Munawir, 2012:89). Rasio ini merupakan hasil akhir atas sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan ditunjukkan pada tingkat efektifitas laba yang dicapai perusahaan dari penjualan atau investasi perusahaan (Thomas, 2011:112). Semakin tinggi ratio ini menunjukkan semakin baiknya perusahaan dalam mengoperasikan keseluruhan aktiva yang dimiliki dan sebaiknya (Sudiyatno, 1997:45).

d. *Return of Equity* (ROE)

Return of Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal sendiri perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham baik preferen dan biasa. (Thomas, 2011:120). Dengan kata lain, ROE digunakan dalam pengukuran besarnya laba yang akan dihasilkan atas setiap rupiah dana yang ditanamkan pada modal perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA), karena pengukuran tersebut dapat menunjukkan kemampuan dari koperasi atas modal yang telah diinvestasikan pada keseluruhan aset yang dimiliki oleh koperasi dalam menghasilkan SHU. Selain itu aset merupakan hal yang digunakan koperasi dalam kegiatan operasionalnya.

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan/lembaga/koperasi. Menurut Riyanto (1999:37-41), terdapat 2 faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas yaitu:

- a. *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Besar kecilnya *profit margin* ditentukan oleh 2 faktor yaitu *net sales* dan laba usaha. Sedangkan *net sales* sendiri tergantung pada pendapatan yang diperoleh dari *sales* dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Tingkat *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan *operating expense* pada jumlah *sales* tertentu. Dengan demikian terdapat 2 alternatif dalam

memperbesar *profit margin* yaitu menaikkan *sales* relative lebih besar dari pada kenaikan *operating expenses* dan menurunkan *operating expenses* relative lebih besar daripada berkurangnya *sales*

- b. *Turnover of operating assets* yaitu kecepatan berputarnya *operating sales* dalam suatu periode tertentu. Tinggi rendahnya *turnover operating assets* ditentukan oleh 2 faktor yaitu *net sales* dan *operating assets* dengan cara memperbesar *sales* yang relative lebih besar daripada pertambahan *operating assets* dan mengurangi *sales*.

Menurut Ratnasari dan Budiyanto (2016) profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu tingkat *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Ketiga faktor tersebut diuji pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitiannya berhasil membuktikan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan. Tingkat *leverage* yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka tingkat profitabilitas yang didapat perusahaan akan menurun. Tingginya *leverage* keuangan perusahaan yang tinggi akan berakibat pada kesulitan perusahaan dalam menangani kewajiban hutang.

Penelitian yang dilakukan Akbar (2013) terhadap tingkat kinerja keuangan Bank Umum Syariah menunjukkan empat variabel yang mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas. Dari keempat faktor tersebut, ukuran perusahaan memiliki kontribusi yang besar dalam perkembangan kinerja keuangan

perusahaan. Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu besar kecilnya total aktiva, besar kecilnya penjualan dan kapitalisasi pasar dari suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar diyakini memiliki akses yang besar dalam memperoleh sumber pendanaan sehingga berdampak pada hasil kinerja keuangan yang lebih besar. Semakin besar ukuran suatu perusahaan dipercaya memiliki kecenderungan dalam penggunaan modal asing yang besar untuk mendukung produktifitas perusahaan.

Selain itu, menurut Arisadi dkk. (2013) profitabilitas dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *fixed asset to total asset ratio*. Dalam penelitiannya, Arisadi berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 58 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *fixed asset to total asset ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh pada profitabilitas. *Teori critical resources* Kumar dkk (2001) yang menjelaskan semakin besarnya skala perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin meningkatnya ukuran perusahaan akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan yang terbukti dengan peningkatan jumlah aset yang dimiliki yang menggambarkan ukuran perusahaan akan berdampak pada akses *go public* dalam mencari sumber pendanaan baik dari investor dan perbankan.

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancar dapat dikatakan perusahaan tersebut telah memenuhi

kewajibannya secara tepat waktu. Pada perusahaan Manufaktur perubahan nilai aktiva lancar terus meningkat yang diiringi dengan kenaikan hutang perusahaan sehingga tingkat *current ratio* juga mengalami peningkatan. Hal ini akan berpengaruh pada kelangsungan operasional perusahaan yang berjalan baik. Pada penelitian Arisadi (2013) menunjukkan bahwa tingginya *current ratio* perusahaan berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang diharapkan.

Debt to equity ratio menunjukkan tingkat penggunaan dari keseluruhan hutang perusahaan. Tingkat *Debt to equity ratio* perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuan dari modal sendiri dalam menangani jumlah hutang. Tinggi ratio ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menangani risiko yang nantinya berakibat pada keberlangsungan perusahaan karena semakin tinggi ratio maka tingkat kepercayaan dari pemberi pinjaman akan semakin rendah.

Fixed Asset to Total Asset menunjukkan penggunaan modal kerja yang belum efisien. Hal ini akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk memiliki piutang, mengatur persediaan barang, minimnya persediaan kas, dan meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa. Tingginya ratio ini akan menyebabkan menurunnya profitabilitas atau kinerja dari suatu perusahaan, karena penggunaan yang tidak optimal pada *Fixed Asset* (aktiva tetap) akan menambah biaya. Aktiva tetap dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional yang tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan, hal inilah yang menyebabkan

adanya pembebanannya biaya pada aktiva tetap. Aktiva tetap sangat berpengaruh pada profitabilitas apabila tidak digunakan secara optimal.

Ulzanah dan Murtaqi (2015) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh signifikan negative pada tingkat profitabilitas perusahaan yang tergabung pada LQ45.

Tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) menurut Sawir (2005:19) juga tergantung dari:

- a. *Operating profit margin*, yaitu perbandingan antara laba usaha dan penjualan
- b. Perputaran aktiva (*assets turnover*), yaitu kecepatan berputarnya total *asset* dalam suatu periode tertentu

Sedangkan, menurut Rasjo (2007:14) variabel yang layak dipakai secara teoritis untuk mengkaji *return on assets* (ROA) yang berkembang sejalan dengan penjualan dan berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential operation*) adalah:

- a. *profit margin*
- b. *penjualan atau pertumbuhan penjualan*
- c. *hutang atau penambahan hutang (yang dapat diukur dengan total hutang dibanding dengan total aktiva, atau total hutang dibanding modal sendiri =DER)*
- d. *dividen (dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan rasio Dividen, Payout Ratio)*

Dalam meningkatkan kinerja keuangan diperlukan adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik. Penerapan prinsip-prinsip dalam meningkatkan kinerja sangat berpengaruh positif. Lemahnya kinerja suatu perusahaan akan mengakibatkan rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaan tersebut. Furqani (2014) menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan secara konsisten dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang disertai evaluasi terhadap penerapannya.

Penerapan *Good corporate governance* merupakan penerapan atas hubungan antara pihak manajemen, pemegang saham dan pihak kepentingan yang terkait dengan perusahaan. Pelaksanaan yang tepat atas penerapan *good corporate governance* akan membantu perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih terbuka dan tanpa ada penyalahgunaan.

Nurhayati (2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tata kelola perusahaan yang baik digunakan perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas laba dengan memperhatikan kepentingan stakeholder yang berlandaskan peraturan perundang-undangan serta norma yang berlaku. Penerapan prinsip GCG sangat diperlukan agar perusahaan mampu bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan GCG dalam perusahaan hanya berada pada tingkat 20%. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran penerapan prinsip GCG. Sedangkan prinsip-prinsip GCG berpengaruh signifikan dalam peningkatan profitabilitas.

2.3. *Good Corporate Governance*

2.3.1. *Pengertian Good Corporate Governance*

Good Governance menurut definisi *World Bank* yaitu suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab sejalan dengan prinsip demokratis dan pasar efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administrative, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktifitas usaha. Karakteristik dari *Good Governance* menurut *United Nation Development Program* (UNDP) yaitu: (a) *Participation*, (b) *Rule of Laws*, (c) *Transparency*, (d) *Responsiveness*, (e) *Consensus Orientation*, (f) *Equity*, (g) *Efficiency and Effectiveness*, (h) *Accountability*, (i) *Strategic Vision*. (Mardiasmo, 2002:18).

Organisation of Economic Co-operation and Development (EOCD) menjelaskan bahwa *Corporate Governance* merupakan sekumpulan hubungan Antara pihak manajemen perusahaan, board, pemegang saham, dan pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan. *Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate Governance* yang baik dapat memberikan rangsangan kepada board dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham perlu untuk memberikan fasilitas pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan efisien (Surya dan Yustiavandana, 2006:25).

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep-117/MMBU/2002, *Corporate Governance* merupakan suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Penerapan *Corporate Governance* telah dilakukan oleh *Bank of England* dan *London Stock Exchange* dengan membentuk *Cadbury Committee* tahun 1992. *Good Corporate Governance* menurut *Forum for Corporate Governance In Indonesia* (FCGI) yang dikutip dari *Cadbury Committee* yaitu seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka, atau sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikontrol.

Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 20/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Penerapan Akuntabilitas Koperasi. Penerapan akuntabilitas koperasi diharapkan mampu meningkatkan manajemen koperasi yang lebih berdayaguna, berhasilguna, bersih dan bertanggung jawab, koperasi harus meningkatkan kepercayaan kepada anggota dan masyarakat, untuk itu perlu penerapan akuntabilitas secara tertib dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan tata kelola manajemen yang baik.

2.3.2. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan sebagai alat yang mampu menggambarkan data non-keuangan yang nantinya dapat untuk mengetahui pengaruhnya dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang menjadi indikator dijelaskan oleh Organization for Economic Corporation and Development (OECD) yaitu (a) *Fairness* (kewajaran), (b) *Disclosure/Transparency* (keterbukaan/transparansi), (c) *Accountability* (Akuntabilitas), (d) *Responsibility* (responsibilitas).

Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia juga diterapkan dalam BUMN. Dalam penerapannya telah diatur pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor:Per-01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Dalam peraturan tersebut juga mengatur prinsip-prinsip penerapannya yaitu (a) transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan, (b) Akuntabilitas (*Accountability*) yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif, (c) Pertanggungjawaban (*Responsibility*) yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat, (d) Kemandirian (*Independency*) yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak

manapun yang tidak sesuai dengan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat, dan (e) Kewajaran (*Fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan

2.4. Koperasi

2.4.1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal Bahasa latin yang terdiri dari kata *co* dan *operation* yang diartikan seperti bekerja sama dalam mencapai tujuan. Koperasi berkaitan dengan manusia sebagai individu dan kehidupan yang bermasyarakat. Layaknya sifat manusia yaitu makhluk social dimana individu tidak dapat melakukan apapun dengan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Koperasi berkaitan dengan upaya kelompok individu yang bermaksud mencapai atau mewujudkan tujuan umum atau sasaran konkrit melalui kegiatan yang dilaksanakan dengan bersama-sama (Tamba dan Sitio, 2001:16). Berdasarkan UU Nomor 25 tahun 1992 menjelaskan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi.

Menurut publikasi ILO (*International Labour Organisation*) mendefinisikan bahwa koperasi merupakan suatu perkumpulan yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas yang dengan sukarela bergabung untuk mencapai tujuan ekonomi yang diinginkan dalam organisasi bisnis yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis, adanya kontribusi

yang adil pada modal yang dibutuhkan dan anggota koperasi menerima risiko dan manfaat yang seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Menurut Chaniago, koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmani para anggota. Sedangkan Moh. Hatta berpendapat bahwa koperasi merupakan usaha bersama dalam memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong, dimana semangat tolong menolong didorong oleh keinginan dalam memberikan jasa kepada kawan didasarkan 'seorang buat semua dan semua buat seorang' (Tamba dan Sitio, 2001:16-17).

2.4.2. Prinsip-prinsip Koperasi

Prinsip koperasi (UU Koperasi No 12/1976 tentang istilah sendi-sendi koperasi) merupakan pedoman atau acuan yang menjiwai dan mendasari setiap gerak dan langkah usaha koperasi sebagai organisasi ekonomi anggota masyarakat yang terbatas kemampuannya. (Anoraga dan Sudantoko, 2002:15). Prinsip-prinsip koperasi biasanya mengatur hubungan baik antara koperasi dengan anggota, hubungan sesama anggota, pola kepemimpinan organisasi koperasi serta mengenai tujuan yang ingin dicapai koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berasaskan kekeluargaan. Selain itu, prinsip koperasi juga mengatur pola-pola pengelolaan usaha koperasi (Rudianto, 2010:4).

Prinsip-prinsip koperasi yang berlaku di Indonesia mengacu pada apa yang telah dirumuskan dalam ICA (*International Cooperative Alliance*). Prinsip Koperasi menurut Bung Hatta (1983) yaitu digerakkan oleh masyarakat sendiri

dalam kesamaan tujuan, difokuskan kepada kepentingan anggota, kemandirian dan koperasi harus didukung oleh anggotanya. Sedangkan prinsip koperasi yang diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, yaitu keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilaksanakan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, kemandirian. Serta dalam pengembangan koperasi juga melaksanakan prinsip lainnya yaitu adanya pendidikan perkoperasian dan kerja sama antar koperasi (Anoraga dan Sudantoko, 2002:18).

Prinsip-prinsip koperasi menurut Peraturan Menteri KUKM No 20/PER/M.KUKM/IX/2015, yaitu (a) harus adanya komitmen dari pengurus dan seluruh pengelola untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan visi dan misi agar koperasi akuntabel, (b) sistem yang dapat menjamin adanya penggunaan sumber-sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, (c) harus mampu dalam menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, (d) berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh, (e) penerapan yang harus jujur, obyektif, transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan manajemen koperasi dalam pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas, dan (f) menyajikan penjelasan tentang deviasi Antara realisasi kegiatan dengan rencana serta keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang telah disiapkan.

2.4.3. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi seperti yang terkandung dalam UU Nomor 25 tahun 1992 pasal 3, bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945. Dari tujuan koperasi diatas terdapat tiga hal penting yaitu bahwa koperasi berfokus pada kesejahteraan anggota, kesejahteraan masyarakat, dan keikutsertaan koperasi dalam membangun perekonomian nasional.

2.4.4. Akuntabilitas Koperasi

Akuntabilitas merupakan suatu konsep yang mengacu pada pertanggungjawaban oleh seorang *steward* kepada pemberi tanggung jawab. Akuntabilitas merupakan konsep yang lebih luas dibandingkan dari *stewardship*, dimana *stewardship* mengacu pada pengelolaan atas suatu aktivitas yang secara ekonomi dan efisien tanpa adanya pembebanan kewajiban dalam pelaporan. Menurut Ellword (1993) terdapat 4 dimensi dalam akuntabilitas yang perlu untuk dipenuhi oleh organisasi sector public, yaitu: (a) akuntabilitas kejujuran dan hukum/*accountability for probity and legality*, (b) akuntabilitas proses/*process accountability*, (c) akuntabilitas program/*program accountability*, dan (d) akuntabilitas kebijakan/*policy accountability* (Mardiasmo, 2002:21-22).

Akuntabilitas pada koperasi telah diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20 /Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Penerapan Akuntabilitas Koperasi. Akuntabilitas merupakan suatu perwujudan

kewajiban entitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan misi organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah diterapkan melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodic oleh suatu perusahaan. Akuntabilitas koperasi merupakan kewajiban dari pengurus atau pengelola dari koperasi dalam mempertanggungjawabkan hasil kerja yang telah mereka capai selama kegiatan organisasi.

Dari yang telah dijelaskan, akuntabilitas sebagai salah satu indikator yang mampu untuk mengukur baik buruknya suatu kinerja perusahaan. Hal inipun juga berlaku pada kinerja koperasi, dengan penerapan akuntabilitas koperasi yang tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas koperasi yang berlaku maka kinerja dari koperasi dapat menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

2.4.4.1. Indikator-indikator Akuntabilitas Koperasi

Akuntabilitas koperasi dilaksanakan dengan didasarkan pada prinsip-prinsip dan tata kelola manajemen koperasi yang baik. Indikator dalam pengukuran akuntabilitas koperasi telah diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2015 tentang penerapan akuntabilitas koperasi yang mencakup aspek akuntabilitas organisasi dan manajemen, akuntabilitas usaha dan pelayanan kepada anggota, dan akuntabilitas keuangan. Sistem akuntabilitas koperasi harus dilakukan oleh koperasi sebagai bentuk bahan pertanggungjawaban terhadap Rapat Anggota, investor dan Pemerintah. Indikator Penerapan Akuntabilitas Koperasi:

a. Indikator akuntabilitas organisasi dan manajemen yaitu

1. Ketersediaan rumusan visi dan misi koperasi
2. Kelengkapan legalitas perijinan kegiatan perusahaan koperasi

3. Ketaatan pelaksanaan RAT sesuai peraturan perundang-undangan
 4. Kelengkapan peraturan khusus yang perlu ada dikoperasi
 5. Keterlibatan penyelenggaran organisasi
 6. Adanya komitmen untuk menjalankan akuntabilitas koperasi
 7. Persyaratan kompetensi pengurus, pengawas, dan pengelolaan koperasi
 8. Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia koperasi
 9. Adanyanya partisipasi anggota dalam kontribusi modal berupa simpanan pokok dan simpanan wajib
 10. Pendidikan anggota, dan peningkatan jumlah anggota
- b. Indikator akuntabilitas organisasi dan manajemen yaitu
1. Kinerja perencanaan, koordinasi dan pengendalian pelayanan
 2. Pertanggungjawaban dan dokumentasi laporan kegiatan pelayanan
 3. Ketersediaan sarana dan prasarana usaha pelayanan
 4. Kinerja efektifitas pelayanan kepada anggota
 5. Kinerja perencanaan, koordinasi dan pengendalian bisnis dengan non anggota
 6. Pertanggungjawaban dan dokumentasi laporan kegiatan bisnis
 7. Ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan bisanis dengan non anggota
 8. Kinerja efektifitas bisnis dengan non anggota
 9. Kinerja partisipasi anggota menanggung risiko pelayanan dan bisnis
 10. Tingkat partisipasi anggota sebagai penggian berdasarkan jumlah anggota yang memanfaatkan pelayanan

11. Tingkat partisipasi anggota sebagai pengguna jasa berdasarkan pertumbuhan partisipasi bruto
 12. Kinerja bantuan pembangunan daerah kerja
 13. Pelaporan pertanggungjawaban pada tingkat penanggungjawab kepada atasannya dan dibuat secara berjenjang dalam struktur organisasi koperasi
- c. Indikator akuntabilitas keuangan yaitu
1. Ketersediaan system informasi
 2. Transparansi pengelolaan system akuntansi
 3. Kinerja pelaksanaan pengawasan
 4. Kinerja pelaksanaan audit eksternal
 5. Kelengkapan dan dokumentasi proses penyusunan laporan keuangan
 6. Kinerja system pengendalian internal
 7. Pengelolaan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas
 8. Aktivitas pelayanan atas total asset
 9. Aktivitas pelayanan atas modal kerja, dan
 10. Hasil kinerja operasional

Pengukuran penerapan akuntabilitas digunakan sebagai untuk mempermudah dalam mengetahui seberapa besar peningkatan penerapan yang telah dicapai oleh koperasi. Pengukuran akuntabilitas organisasi dapat diketahui melalui pertumbuhan anggota, partisipasi anggota, dan aspek manajemen kelembagaan. Pengukuran akuntabilitas manajemen dan pelayanan koperasi dapat diketahui melalui partisipasi bruto kepada anggota, partisipasi netto kepada anggota, kegiatan bisnis dengan non anggota, dan kegiatan bisnis netto kepada non

anggota. Pengukuran akuntabilitas keuangan dapat diketahui dengan laporan keuangan diaudit oleh akuntan public dengan opini wajar tanpa catatan atau wajar dengan catatan yang tidak material, kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dibandingkan dengan asset lancar (*liquid*), kemampuan koperasi dalam mendayagunakan asset (*Activity Asset*), kemampuan menghasilkan sisa hasil usaha (tingkat reabilitas), perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

2.5. Ukuran Koperasi

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan bentuk atau nilai dari suatu perusahaan. Menurut Hantono (2016) ukuran perusahaan merupakan alat ukur dalam informasi asimetri antara perusahaan dan pasar yang memberikan sinyal dimana semakin besar suatu perusahaan maka semakin kompleks organisasi yang ada. Serta semakin besar perusahaan semakin baik akses atas pasar modal dengan biaya meminjam yang lebih rendah. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa Semakin besarnya ukuran dari perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar dan meningkatkan kinerja serta pelayanan dari perusahaan.

Menurut Suwito dan Herawaty (2005) dalam Isbanah (2015) ukuran perusahaan hanya terbagi atas tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lainlain.

Teori teknologi perusahaan yang menekankan skala ekonomis yang timbul dari *capital input* akan menggunakan asset atau penjualan sebagai pengukur *size*. Akan tetapi kedua pengukur tersebut mungkin bukan pengukur yang baik pada teori organisasi. Teori organisasi menekankan biaya transaksi, biaya agensi, dan *span of control cost* yang mampu mempengaruhi profitabilitas melalui hirarki organisasi perusahaan. Teori tersebut tidak melihat berapa nilai dan jumlah fisik aktiva. Oleh karena itu nilai tambah dan jumlah pekerja mungkin lebih tepat digunakan sebagai ukuran perusahaan pada teori organisasi

Kusuma (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *size perusahaan dan profitabilitas: kajian empiris terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek jakarta*. *Size perusahaan* lebih baik diukur dalam *Value added* karena nilai tambah dapat menjelaskan kompleksitas dalam organisasi. Kompleksitas tersebut berhubungan dengan kebutuhan akan *skill* (kemampuan) pekerja, dan biaya koordinasi dan biaya pengendalian yang lebih tinggi walaupun nilai tambah sulit diukur secara objektif. Bila sebagian besar nilai tambah suatu produk timbul dari "*labor inputs*", maka jumlah pekerja dapat juga digunakan sebagai pengukur nilai tambah. Di samping itu biaya koordinasi dan pengendalian mempunyai hubungan (*correlated*) yang erat dengan nilai tambah setiap pekerja dan jumlah pekerja. Terakhir, *teori critical resources* memprediksikan bahwa pihak perusahaan akan menjaga kerahasiaan kompetensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, menurut teori ini, semakin banyak jumlah pekerja maka kebocoran rahasia akan semakin cepat. Secara keseluruhan, model dasar dalam penelitian ini menggunakan jumlah.

Indikator ukuran perusahaan dapat dinyatakan pada total asset, penjualan, kapitalisasi pasar, nilai saham, jumlah anggota [(Lisa, 2016:158), (Hormati, 2009:219), Kusuma (2015)]. Pengukuran ukuran koperasi juga diatur dalam Permen KUKM Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam menwujudkan pemberdayaan usaha mikro, kecil menengah yang membagi Usaha dalam tiga jenis kriteria yaitu: (1) Kriteria Usaha Mikro, dikatakan usaha mikro apabila usaha tersebut memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 yang tidak termasuk dalam tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000, (2) Kriteria usaha kecil, dikatakan sebagai usaha kecil apabila usaha tersebut memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 hingga paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berjalan atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,00, dan (3) kriteria usaha menengah, dimana dikatakan sebagai usaha menengah apabila kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai paling banyak Rp 10.000.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

2.6. Leverage

Leverage secara umum digambarkan sebagai alat dalam mengungkit atau memperbesar suatu keuntungan perusahaan secara relative dalam kurun waktu beberapa kali. Istilah ini dalam manajemen keuangan ada dua yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*, dimana kedua jenis leverage ini memiliki dampak

pada fluktuasi keuntungan perusahaan. *Operating leverage* mengindikasikan suatu respon atas laba bersih atau *earning before interest and taxes* (EBIT) terhadap volume penjualan. Sedangkan *Financial leverage* merupakan usaha perusahaan dalam memperbesar efek perubahan atas laba yang diperoleh sebelum bunga dan pajak terhadap pendapatan per saham (Raharjaputra, 2009:215-220).

Leverage keuangan akan menunjukkan tingkat penggunaan modal. Apabila hasil dari pengembalian aktiva yang lebih besar daripada biaya hutang maka hasil leverage akan menguntungkan dan pengembalian atas modal dengan leverage akan meningkat. Namun apabila hal sebaliknya yang terjadi maka leverage akan mengurangi tingkat pengembalian modal. Leverage keuangan akan menunjukkan hubungan Antara leverage dengan alat ukur rasio sehingga meningkatnya leverage keuangan maka risiko yang didapatpun akan meningkat (Weston dan Copeland, 1996:23).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang dimaksudkan dalam mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh hutang perusahaan. Rasio ini didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana perusahaan yang digunakan dalam menutup atau membayar biaya tetap (Riyanto, 1999: 360)

Beberapa jenis rasio leverage menurut munawir (2012), Thomas (2011), Subramanyam dan will (2014), dan Murhadi (2013) adalah *total debt to equity ratio*, *total debt to capital assets*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, dan *time interest earned ratio*.

a. *Total debt to equity ratio*

Rasio ini menunjukkan jaminan atas keseluruhan hutang perusahaan oleh modal sendiri perusahaan (Thomas, 2011:114).

$$DER = \frac{\text{hutang jangka pendek} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

Rasio ini membandingkan antara hutang dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi ratio *debt to equity ratio* menggambarkan bahwa semakin besar risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan (Murhadi, 2013:61)

b. *Total debt to capital assets*

Rasio ini menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman dan *margin of protection* (tingkat keamanan) yang dimiliki kreditor.

$$DTA = \frac{\text{hutang jangka pendek} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{jumlah Aktiva}}$$

Rasio antara modal sendiri (*owner's equity*) dengan total aktiva disebut juga *proprietary ratio* yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan (Munawir, 2012:82). Menurut Wasis (1993:2829) tinggi rendahnya rasio ini memiliki perbedaan dari sudut pandang kreditor dan pemilik perusahaan. Menurut kreditor rendahnya *debt ratio* akan memperbesar jaminan dan risiko yang dimiliki kecil, sedangkan makin tingginya *debt ratio* akan mengakibatkan tingginya risiko bagi kreditor. Disisi pemilik, tingginya ratio *debt* ini akan menaikkan pendapatan dan modal baru.

c. *Long term debt to equity ratio*

Rasio ini mengukur hubungan *financial leverage* antara hutang jangka panjang terhadap modal (*equity*).

$$LTDE = \frac{\text{Total long term debt}}{\text{modal sendiri}}$$

Rasio ini menunjukkan setiap bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan atas sejumlah utang jangka panjang perusahaan.

d. *Tangible assets debt coverage*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aset tetap tidak berwujud dengan hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Perbandingan ini menggambarkan besarnya hutang jangka panjang yang dijamin menggunakan aset tidak berwujud. (Thomas, 2011:116)

$$TADC = \frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Aktiva tidak berwujud} - \text{hutang lancar}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

Rasio ini juga menunjukkan sebesar apa usaha perusahaan dalam mencari pinjaman usaha dengan jaminan aset tetap yang ada. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi jaminan yang ada dan keamanan kreditor jangka panjang.

e. *Time interest earned ratio*

Rasio ini memberikan petunjuk seberapa jauh pendapatan sebelum Bunga dan pajak dapat turun tanpa membahayakan perusahaan karena beban bunga yang belum dibayar.

$$TIE = \frac{\text{Earning before interest and taxes (EBIT)}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$$

Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa apabila rasio ini memiliki nilai rendah maka tingkat penambahan kredit akan membahayakan perusahaan. Koefisien rasio ini menunjukkan proporsi pendapatan yang harus diberikan pada kreditur (Wasis, 1993:31-32). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap semakin membaik (Sudiyatno, 1997:35)

2.7. Likuiditas

Likuiditas merupakan keadaan atau kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan harus dipenuhi atau kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan ketika ditagih oleh pihak terkait. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban tersebut maka keadaan perusahaan tersebut '*Likuid*' namun berkebalikan dengan keadaan perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi kewajiban maka perusahaan tersebut dalam keadaan '*illikuid*' (Munawir, 2012:31).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek tetapi juga membantu manajemen dalam mengetahui efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan yang juga dianggap penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang nantinya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga dimasa mendatang. Perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang kuat dibuktikan dengan (a) mampu dalam memenuhi kewajiban tepat waktu

yaitu dengan membayar kewajiban tepat pada saat ditagih atau sebelumnya, (b) mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal, (c) membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan, dan (d) memelihara tingkat kredit yang menguntungkan (Munawir. 2012:71-72)

Kesehatan dari perusahaan dilihat dari bagaimana perusahaan dapat menyajikan rasio likuiditas yang tinggi yang diukur dari *current ratio*, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengungkapan yang lebih luas dari kinerja perusahaan (Wallace: 1994).

Menurut Syamsuddin (2000:41) likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan namun juga berkenaan dengan kemampuan dari perusahaan untuk mengubah aktiva lancar menjadi kas. Perusahaan harus mampu mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas yang nantinya digunakan dalam membayar kewajiban lancar. Perhitungan rasio likuiditas sebagai berikut:

- a. *Current ratio* yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang yang segera dibayar dengan aktiva lancar. Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang disegerakan. Pedoman umum dimana *current ratio* dikatakan baik yaitu pada tingkat 200%.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. *Quick Ratio (Acid Test ratio)* yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang disegerakan dengan aktiva lancar yang lebih lancar. Aktiva lancar yang dimaksud adalah aktiva yang tidak memerlukan waktu yang relative

lama dalam mengubahnya menjadi uang kas seperti persediaan. Ratio ini lebih tajam dibandingkan dengan current ratio karena dalam ratio ini menggunakan aktiva yang tingkat *likuidnya* lebih tinggi.

$$QR = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- c. *Cash Ratio* yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus disegerakan dengan kas yang tersedia didalam perusahaan dan surat berharga baik saham dan obligasi yang dapat dengan segera diubah menjadi uang kas. Hal ini disebabkan karena kas merupakan komponen alat yang paling *likuid* diantara alat *likuid* lainnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- d. *Working Capital to total assets ratio* yaitu kemampuan likuiditas dari perusahaan yang dihitung pada total aktiva dan posisi modal kerja. Rasio ini lebih dimanfaatkan pada pengawasan intern.

$$WC = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{jumlah aktiva}}$$

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya yang dapat dijadikan landasan atau perluasan ide dalam penelitian terbaru yang sejenis dengan tema penelitian dan hal tersebut tidak lepas dalam penelitian ini, selain memperkuat landasan dan perluasan ide, penelitian terdahulu dapat menjadi pembanding terkait hasil penelitiannya. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Oyong Lisa (2016)	<i>Analysis of effect of capital structure, company size and distribution of funds against third party financing and its implication on profitability (studies in Islamic cooperative baitul mal tamwil in Indonesia)</i>	Struktur modal, dan dana pihak ketiga secara signifikan mempengaruhi penyaluran pembiayaan sementara ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan. Struktur modal, pendanaan dan distribusi pihak ketiga pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bmt di Indonesia.
2.	Akshita Arora Vhandan Sharma (2016)	<i>Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan Di Negara Berkembang: India.</i>	<i>Return of equity</i> dan kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap tata kelola perusahaan.
3.	Andarsari, Winarno, dan Istanti (2016)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Koperasi dan Profitabilitas pada Struktur Modal Antara Koperasi Wanita di Malang	Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun memiliki pengaruh negatif pada struktur modal. Ukuran koperasi menunjukkan pengaruh positif signifikan pada profitabilitas namun tidak berdampak signifikan pada struktur modal serta profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan pada struktur modal

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
4.	Setyaningsih dan Utami (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional	Kinerja keuangan kedua bank yang dibandingkan dilihat dari rasio CAR, NPL, ROA dan BOPO termasuk dalam kategori sehat, namun berbeda dengan rasio lainnya, rasio ldr menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari kedua bank termasuk dalam kategori tidak sehat.
5.	Dinnul AA (2013)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap roa, sedangkan kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap roa. Dan variabel kecukupan modal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan kepada roa. Dan dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh terbesar dibandingkan variabel lain terhadap roa.
6.	Arisadi, Yunita Castelia, and Atim Djazuli (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Fixed Asset to Total Asset Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Ukuran perusahaan, current ratio, debt to equity ratio dan fixed asset to total asset ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. Sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
7.	Farah Margaretha Dan Evi Afriyanti (2016)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Industri Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Terdapat pengaruh positif antara biaya agensi (<i>asset turnover</i>), ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap kinerja perusahaan, terdapat pengaruh negatif antara biaya agensi (<i>expense ratio</i>) dan <i>leverage</i> terhadap kinerja perusahaan serta tidak ada pengaruh antara konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, dan CEO keluarga terhadap kinerja perusahaan
8.	Nur Mawaddah (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah	Pembiayaan Berpengaruh Langsung Terhadap ROA Sebesar 2,45%, NIM Berpengaruh Langsung Terhadap ROA Sebesar 6,45%, NPF Berpengaruh Langsung Terhadap ROA Sebesar 4,32% Serat Pembiayaan Dan NIM Berpengaruh Tidak Langsung Terhadap NPF Sebesar 2,77%
9.	Febby Karina Anastasia (2015)	Pengaruh <i>Equity To Total Assets Ratio</i> , <i>Non Performing Ratio</i> Dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi BMT Nurul Jannah Gresik Tahun 2012-2014	EAR, NPF dan FDR secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap ROA Koperasi BMT Nurul Jannah tahun 2012-2014. <i>Equity to Total Assets Ratio</i> (EAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA).

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
10	Endang Purwanti (2012)	Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Salatiga	Pangsa pasar, rasio leverage dan intensitas modal secara bersama berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> atau profitabilitas, namun demikian secara individu rasio <i>leverage</i> , intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> atau profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan tingkat hutang tinggi namun tidak dapat disalurkan
11	Astri Furquni (2015)	Penerapan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan PT Pos Indonesia	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. Pos Indonesia (Persero) Sumenep sudah diterapkan walaupun masih belum sepenuhnya khususnya pada prinsip <i>accountability</i> dan <i>responsibility</i> , sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
12	Linda Ratnasari dan Budiyanto (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas sedangkan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas
13	Sunarto dan Agus Prasetyo Budi (2009)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas	Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Provinsi Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> dan ukuran berpengaruh pada profitabilitas sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada profitabilitas serta secara simultan bahwa ketiga variabel berpengaruh terhadap profitabilitas PDAM.

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
14	Dwi Hari Prayitno (2016)	Pengaruh Likuiditas, Efektifitas Modal Kerja, <i>Leverage</i> terhadap ROA dan ROE pada KPRI di Kabupaten Lamongan	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama sama variabel likuiditas, efektifitas modal kerja dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA namun tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Secara Parsial variabel likuiditas dan efektifitas modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA namun berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan baik terhadap ROA dan ROE.
15	Fina Karina dan Muhammad Khafid (2015)	Determinan Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate Go Public</i> di Indonesia .	Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan (<i>size</i>), <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>market capitalization</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.
16	Diah Nurlaili dan Muhammad Khafid (2017)	Peran mediasi akuntabilitas koperasi pada pengaruh karakteristik koperasi terhadap profitabilitas kpri se-kota semarang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran koperasi, umur koperasi, dan leverage tidak berpengaruh terhadap ROA, namun akuntabilitas koperasi berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Analisis jalur ukuran dan umur koperasi berpengaruh melalui akuntabilitas koperasi akuntabilitas. namun tidak dapat memediasi pengaruh leverage terhadap ROA

2.9. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.9.1. Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi

Ukuran koperasi merupakan cerminan besar kecilnya koperasi yang dapat dilihat dari jumlah anggota, total asset yang dimiliki, dan total pendapatan/penjualan. Berdasarkan teori teknologi perusahaan yang menekankan skala ekonomis yang timbul dari *capital input* akan menggunakan asset atau penjualan sebagai pengukur *size*. Menurut Rusmawati (2016), ukuran perusahaan digunakan sebagai alat untuk melihat kekuatan pasar dan efisiensinya. Perusahaan yang memiliki efisiensi yang tinggi dan kekuatan pasar yang besar maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif pada profitabilitas.

Perusahaan besar terkadang memiliki kemudahan dalam mengakses pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan maka semakin mudahnya modal eksternal masuk kedalam perusahaan. Investor akan tertarik dalam menginvestasikan modalnya dan hal tersebut akan menaikkan nilai perusahaan di dunia bisnis dan menciptakan peluang besar perusahaan dalam investasi dan peningkatan kinerjanya.

Penelitian Andarsari, Winarno & Istanti (2016) menjelaskan bahwa semakin besarnya suatu perusahaan akan berdampak positif pada tingkat keuntungan. Dalam penelitiannya membuktikan bahwa ukuran koperasi yang diprosikan pada total asset memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) di Koperasi wanita Malang. Hal ini terjadi karena jumlah yang tinggi dari total asset yang menunjukkan jumlah dana yang digunakan dalam kegiatan operasional

koperasi. Serta adanya pengelolaan yang baik dari koperasi dalam menyediakan pinjaman bagi anggota.

Teori agensi yang menjelaskan bahwa koperasi yang besar memiliki biaya agensi yang lebih besar dari pada koperasi kecil sehingga untuk mengurangi biaya tersebut pengelola koperasi akan melakukan pengungkapan/pertanggungjawaban yang lebih luas. Pengurus dan pengawas koperasi bertanggungjawab untuk memberikan laporan pertanggung-jwaban kepada rapat anggota. Sehingga semakin besar ukuran koperasi berarti anggota koperasi semakin banyak hubungan dengan pemerintah dan kreditur sehingga pengelola akan melakukan pertanggungjawaban yang lebih luas dalam RAT, begitupun sebaliknya.

Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya Owusu-ansah (2005) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproaksikan dengan total aset berhubungan positif dengan luas pengungkapan laporan keuangan. Oktadella (2011) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap meningkatnya integritas laporan keuangan. Serupa dengan penelitian Gayatri & Saputra (2013) menunjukkan hasil pengujian ukuran perusahaan menunjukkan hasil positif dan signifikan $0,000 < a=0,05$ yang berarti keberadaan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai *coefficients* variabel ini yaitu 0,753 dan nilai *t*-hitung sebesar 6,701. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan

Penelitian yang dilakukan Isbanah (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh negatif signifikan pada kinerja

keuangan yang diprosikan pada ROA dan NPM, namun tidak berpengaruh pada kinerja keuangan yang diprosikan pada ROE. Hal disebabkan adanya pengelolaan yang kurang tepat pada ukuran perusahaan besar sehingga ukuran perusahaan besar tidak mampu menghasilkan kinerja yang baik. Namun hasil berbeda terdapat pada penelitian Meitasari dan Budiasih (2016) yang dilakukan pada 56 Lembaga Perkreditan Desa di kabupaten Jembrana, menunjukkan bahwa variable ukuran perusahaan yang dihitung melalui Jumlah karyawan dan Total asset tidak berpengaruh pada kinerja keuangan LPD. Hal ini disebabkan adanya hal yang kurang mendukung yaitu karyawan yang bekerja terdiri dari 6 personel dengan beban kerja yang tidak proporsional serta total aktiva yang dimiliki didominasi oleh aktiva tetap

Pengelolaan koperasi sebagai badan usaha sama dengan lembaga /perusahaan lainnya. Koperasi dengan total asset yang besar diharapkan mampu memberikan kinerja yang maksimal dan menghasilkan keuntungan yang lebih baik daripada koperasi dengan total asset yang kecil. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya pengelolaan yang tepat dari koperasi atas asset yang dimiliki sehingga asset tersebut dapat dikelola dengan baik. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menguji kembali pengaruh antara ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas koperasi dengan hipotesis:

H1 = Terdapat pengaruh ukuran koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi

2.9.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Koperasi

Leverage merupakan gambaran seberapa jauh aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh hutang perusahaan yang artinya menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban/hutang dengan tepat. Hal ini memerlukan analisis yang tepat sehingga setiap langkah yang dilakukan perusahaan berdampak baik pada kelangsungan perusahaan.

Purwanti (2012) menjelaskan bahwa rasio *leverage* keuangan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rasio ini berimplikasi langsung dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Penelitiannya menunjukkan bahwa secara bersama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dan *return on equity* atau profitabilitas, namun demikian secara individu rasio *leverage*, intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dan *return on equity* atau profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan tingkat hutang tinggi namun tidak dapat disalurkan

Penelitian Prayitno (2016) menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diprosikan pada *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan pada *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Hal sama juga ditemukan Ratnasari dan Budiyanto (2016) bahwa tingkat *leverage* perusahaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Pada penelitian Purba dan Yadnya (2015) menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan pada 66 perusahaan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*.

Selain itu Putri, Safitri, & Wijaya (2013) dalam penelitiannya *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan -lebih banyak menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan dari pada dana pinjaman, sehingga besar kecilnya jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan berpengaruh pada besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Hal ini diukung oleh, Sjaiful (2016) bahwa dalam penelitiannya *Leverage* keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas badan usaha koperasi. Isbanah (2015) yang juga mengukur *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan *leverage* dan *variable* lain berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dalam ROA dan NPM namun secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan kedalam ROE dan NPM.

Besarnya hutang yang digunakan dan pendeknya waktu pelunasan maka akan timbul tanggungan tetap dari suatu perusahaan. Diperhatikan pula manfaat adanya *Loyalitas* sehingga penggunaan dari hutang dapat memajukan aset perusahaan dan akan menambah profitabilitas perusahaan, selain itu, Karina dan Khafid (2015) dalam penelitiannya pada perusahaan *property* dan *real estate go public* menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Hutang yang membengkak ditambah modal rendah menyebabkan perusahaan tidak fokus pada tujuannya menghasilkan laba dan membahayakan posisi perusahaan secara finansial. Berdasarkan uraian diatas,

peneliti ingin menguji kembali pengaruh antara Leverage terhadap Profitabilitas koperasi dengan hipotesis:

H2 = Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas koperasi

2.9.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Koperasi

Perusahaan dengan keadaan *likuid* diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu karena perusahaan tersebut memiliki alat pembayaran atas hutang jangka pendek yang lebih besar dibandingkan hutang yang dimiliki. Perusahaan dengan keadaan keuangan yang *likuid* akan mampu membina hubungan yang baik dengan pihak luar perusahaan atau kreditur selain pihak dalam manajemen perusahaan.

Arisadi dkk (2013) menjelaskan bahwa Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut berada dalam *likuid*. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan *unlikuid*. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current ratio* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *current ratio* yang dapat menangani kewajiban jangka pendek akan memberikan tingkat keuntungan yang baik.

Namun, Penelitian Hantono (2016) menjelaskan bahwa tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu dan menambah aktiva lancar tertentu dengan untuk

mengurangi jumlah utang lancar. Dalam penelitiannya likuiditas yang diproksikan dalam *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan baik secara simultan dan parsial.

Hal ini didukung Akbar (2013) dalam penelitiannya yang dilakukan pada 11 bank umum syariah di Indonesia menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *financial to deposit ratio* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan kedalam ROA. Hal ini dikarenakan risikobagi hasil (pembiayaan yang diberikan) yang harus ditanggung oleh pihak bank menjadi lebih besar yang mengakibatkan penurunan ROA.

Hal ini membuktikan bahwa setiap perusahaan/lembaga bahkan koperasi perlu untuk memiliki cadangan dana yang nantinya digunakan dalam pengembalian dana kepada anggota koperasi. Kebijakan tersebut akan memberikan dampak pada tingkat keuntungan yang diterima oleh koperasi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menguji kembali pengaruh ratio likuiditas terhadap profitabilitas koperasi dengan hipotesis

H3 = Terdapat Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Koperasi

2.9.4. Pengaruh Akuntabilitas Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Inti dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya yang berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku (Kaihatu, 2006:2).

Menurut widodo (2011) dalam Martha (2014) bahwa akuntabilitas merupakan persyaratan mendasar untuk mencegah penyalahgunaan kewenangan yang didelegasikan dan menjamin kewenangan yang diarahkan dalam mencapai tujuan nasional yang diterima secara luas dengan tingkat efisiensi, efektifitas dan kejujuran.

Penerapan yang optimal dan tepat dari akuntabilitas akan memberikan dampak positif pada tingkat kinerja perusahaan. Akuntabilitas koperasi dimaksudkan untuk meningkatkan manajemen koperasi yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, koperasi harus meningkatkan kepercayaan kepada anggota dan masyarakat.

Dalam penelitian Furqani (2014) menunjukkan bahwa meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan perlu untuk secara konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* disertai evaluasi terhadap penerapannya. Penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) dalam meningkatkan kinerja perusahaan PT Pos Indonesia Sumenep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan GCG pada perusahaan telah diterapkan meski belum sepenuhnya terutama pada prinsip *accountability* dan *responsibility* yang pada akhirnya penerapan yang belum optimal berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Menurut Newel & Wilson (2002) secara teoritis, praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan secara umum

meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya praktik corporate governance yang buruk dapat menurunkan tingkat kepercayaan para investor dan berpengaruh pada tingkat kinerja keuangan perusahaan (Dwiridotjahjono, 2009).

Berbeda dengan penelitian Ogbulu dan Emeni (2012) yang berjudul “*Corporate Governance and Bank Performance in Nigeria: A Corelation Analysis*”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa indicator dari *good corporate governance* memiliki korelasi yang negatif terhadap kinerja bank di Nigeria. Hal ini disimpulkan bahwa adanya penurunan kinerja pada bank apabila penerapan atas tata kelola perusahaan ditingkatkan.

Iswara (2014) menjelaskan bahwa *corporate governance* mampu untuk mempengaruhi nilai kerja pasar perusahaan yang berarti bahwa semakin besar nilai pasar asset maka semakin besar pada kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih menguntungkan untuk perusahaan sehingga berdampak pada brand image perusahaan karena implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Namun pada penelitiannya, kesadaran emiten yang rendah terhadap penerapan GCG menyebabkan kinerja perusahaan yang tidak optimal yang artinya praktik GCG tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penerapan prinsip *good corporate governance* merupakan hal yang penting bagi perusahaan/lembaga bahkan koperasi. Koperasi yang menerapkan prinsip GCG terutama akuntabilitas koperasi dengan baik maka akan berdampak pada anggota dimana anggota akan yakin dalam melakukan transaksi didalam koperasi. Dan hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan koperasi. Berdasarkan

uraian diatas memberikan penjelasan peneliti ingin mengetahui masih adakah pengaruh antara AKuntabilitas Koperasi terhadap Kinerja keuangan koperasi dengan hipotesis:

H4 = Terdapat pengaruh Akuntabilitas Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi

2.9.5. Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Akuntabilitas Koperasi

Ukuran koperasi merupakan bentuk dari suatu koperasi yang dapat dilihat. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa koperasi dengan ukuran yang besar memiliki biaya agensi yang lebih besar dibandingkan koperasi kecil sehingga dalam rangka mengurangi biaya tersebut pengelola koperasi melakukan bentuk pertanggungjawabn yang lebih luas (Black *et al.*, 2006). Dalam penelitian ini ukuran koperasi diproksikan dengan besarnya aset yang dimiliki koperasi. Ukuran ini menunjukkan besar kecilnya suatu koperasi. Sepintas ukuran koperasi memberikan pengaruh pada pola tingkah laku manajemen dalam hal pertanggungjawaban koperasi kepada anggota koperasi ataupun pihak ketiga.

Perusahaan yang besar perlu menerapkan *good corporate governance* untuk mengurangi adanya masalah keagenan sedangkan pada perusahaan yang kecil penerapan *good corporate governance* digunakan untuk penggunaan dana eksternal sehingga membutuhkan mekanisme *corporate governance* yang baik (Husrina dan Nikmah, 2011).

Semakin besarnya koperasi maka semakin tinggi pula manajemen dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah diterapkan melalui suatu media

pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik dalam bentuk buku laporan rapat anggota tahunan (RAT). Seperti yang dijelaskan Hormati (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas *good corporate governance*. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin dipercaya oleh investor jika perusahaan menerapkan *good corporate governance*. Serta makin rumitnya sistem dan permasalahan yang dihadapi perusahaan besar menuntut penanganan tersebut dengan penerapan *good corporate governance*.

Penelitian empiris yang pernah dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *good corporate governance* seperti Black *et al.*, (2006) dalam penelitiannya di Korea menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktek *corporate governance* dimana penelitian ini menggunakan perusahaan yang memiliki aset diatas 2 triliun won. Selain itu Pamungkas dan Muid (2012) bahwa penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada CGPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *good corporate governance rating*. Semakin besarnya perusahaan maka peranan dari praktik *corporate governance* semakin dibutuhkan untuk mengurangi kesenjangan informasi antara principal dan agent.

H5 = Terdapat pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Akuntabilitas Koperasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.9.6. Pengaruh *Leverage* terhadap Akuntabilitas Koperasi

Leverage menggambarkan seberapa jauh aktiva perusahaan mampu membiayai setiap hutang yang dimiliki perusahaan yang artinya sebesar apa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam hal hutang perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan koperasi banyak didukung oleh investor atau kreditur.

Leverage diproaksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu total hutang dibagi total aset. *Leverage* menggambarkan sejauh mana aktiva koperasi dibiayai oleh hutang. Jensen (1986) menyatakan bahwa hutang perusahaan merupakan salah satu mekanisme untuk menyatakan kepentingan manajer dengan pemegang saham, hutang memberikan sinyal mengenai status kondisi keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. *Leverage* keuangan timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. *Leverage* yang menguntungkan terjadi apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari dana yang di beli pada biaya tetap penggunaan dana tersebut.

Taman & Nugroho (2011) dalam penelitiannya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Hormati (2009) Pengawasan yang dinyatakan dalam kontrak utang yang dibuat oleh pihak perusahaan dengan kreditur, akan meningkatkan akuntabilitas yang terdapat pada perusahaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Dunev & Kim (2003) berhasil menemukan adanya hubungan positif antara pemilihan perusahaan akan praktik

governance dan pengungkapan hubungan secara positif dengan kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal. Serta teori agensi menjelaskan bahwa tentunya principal akan mengharapkan pengembalian atas investasi yang telah dilakukannya. Dalam penerapannya dikoperasi terwujud dalam pengembalian yang berbentuk SHU kepada anggota koperasi. Tekanan yang dilakukan principal akan berdampak pada manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan penerapan konsep GCG yang lebih baik. Dengan terjadinya hal tersebut maka manajemen akan berusaha dalam mengurangi tingkat utang dan memperkuat penerapan GCG pada perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis sebagai berikut:

H6: Terdapat Pengaruh *Leverage* terhadap Akuntabilitas Koperasi

2.9.7. Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi melalui Akuntabilitas Koperasi

Isditanadevi dan Puspaningsih (2014) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kualitas implementasi *good corporate governance*. Dalam penelitiannya menunjukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas *good corporate governance*. Perusahaan yang diklasifikasikan dalam ukuran perusahaan besar akan memiliki konflik/permasalahan perusahaan yang lebih kompleks, hal ini yang nantinya akan mendorong perusahaan dalam menerapkan *corporate governance* dalam mengatasi permasalahan perusahaan tersebut.

Penerapan *corporate governance* yang baik akan memberikan dampak baik pada kinerja perusahaan. Sementara itu, Pamungkas dan Muid (2016)

menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *good corporate governance* rating. Semakin besarnya ukuran perusahaan, maka peranan dari praktik *Corporate Governance* semakin dibutuhkan untuk mengurangi kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal. Sejalan dengan hal tersebut, pemegang saham melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen sehingga mengakibatkan tingginya penilaian *Corporate Governance* kepada perusahaan

Beberapa penelitian juga menemukan adanya hubungan antara penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Pradnyaswari dan Putri (2016) menemukan hasil bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* wajib untuk diterapkan dalam segala aspek bisnis tak terkecuali bagi koperasi. Penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif prinsip *good corporate governance* yang diterapkan terhadap kinerja keuangan koperasi yang diproksikan dalam ukuran *return on assets*.

Selain itu, Kaihatu (2006) menemukan bahwa keempat prinsip *good corporate governance* yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility* perlu untuk diterapkan secara konsisten yang nantinya akan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menjadi penghambat aktivitas rekayasa yang merugikan kinerja perusahaan.

Koperasi sebagai salah satu badan usaha juga dituntut dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Tuntutan tersebut akan semakin tinggi menyesuaikan ukuran dari koperasi tersebut. Hal ini mengharuskan koperasi untuk selalu meningkatkan penerapan prinsip *good corporate governance* demi memenuhi

tuntutan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah sebagai berikut

H7 = Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Koperasi melalui Akuntabilitas Koperasi

2.9.8. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Koperasi melalui Akuntabilitas Koperasi

Menurut Hormati (2009) perusahaan yang baik seharusnya memiliki modal yang lebih besar dibandingkan hutang yang dimiliki. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan adanya penggunaan hutang yang tinggi dalam perusahaan. Tingkat leverage tinggi memiliki arti yang berbeda bagi pemegang saham dan kreditur. Tingginya rasio leverage berarti profitabilitas tinggi namun risiko kebangkrutanpun tinggi. Kreditur menganggap bahwa tingginya rasio ini akan mengurangi perlindungan pada perusahaan akan kebangkrutan, sedangkan pemegang saham berpendapat tingginya leverage berarti tingginya laba yang akan didapat.

Chung (2000) dan Cho & Kim (2003) dalam Pamungkas (2013) berpendapat tingginya rasio leverage akan memberikan dampak pada pelaksanaan *corporate governance* yang digunakan untuk mengurangi rasio utang. Manajemen akan mendapat tekanan dari pihak yang memberikan pinjaman sehingga perlu adanya pelaksanaan *corporate governance* yang baik dalam perusahaan.

Selain itu, Taman dan Nugroho (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya hubungan yang positif signifikan antara leverage dan kualitas implementasi *corporate governance*. Namun hasil berbeda disampaikan Budiyantri

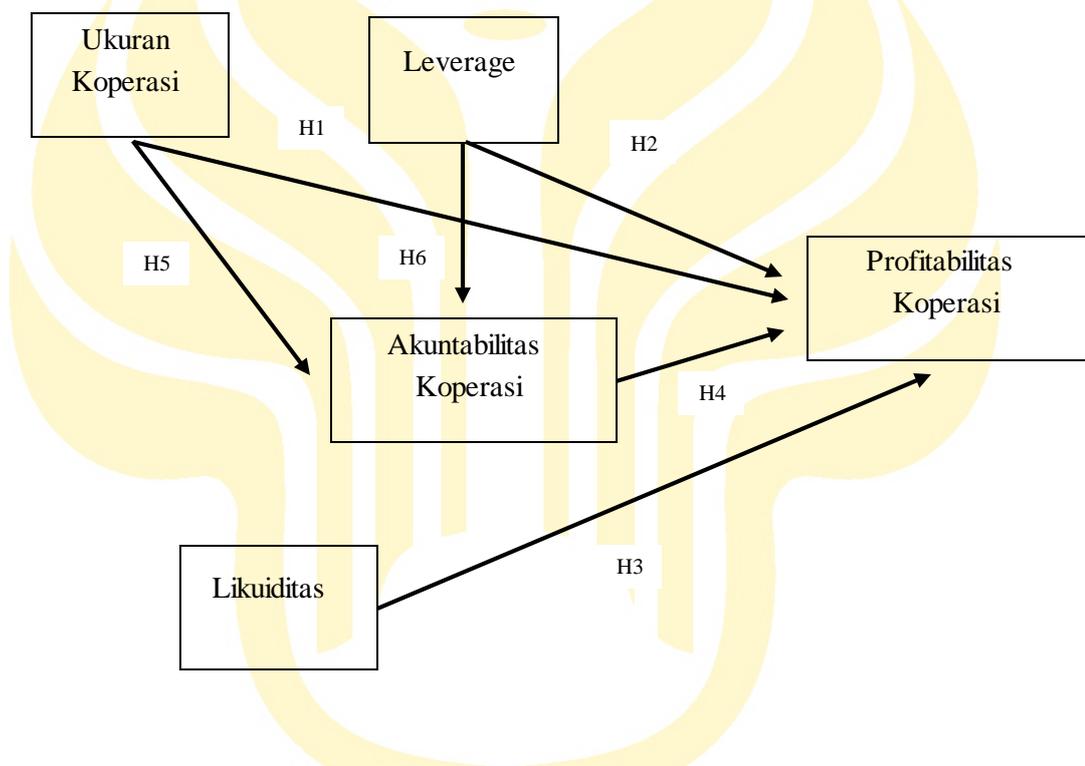
dan Ifada (2012) dimana leverage yang diukur dengan *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap implementasi GCG, hal ini mungkin terjadi karena tingginya tingkat hutang perusahaan akan menjadi subyek pengawasan yang ketat oleh pihak *debtholder*, sehingga perusahaan cenderung mengabaikan kualitas *Corporate Governance* karena perusahaan merasa sudah diawasi oleh pihak eksternal.

Selain itu, Sulistyowati, dkk (2010) juga menunjukkan bahwa baik secara parsial dan simultan leverage sebagai salah satu variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan pada penerapan dan implementasi GCG. Menurut Black et al (2006) bahwa kreditor sangat berkepentingan dalam praktik *corporate governance* dari debitur serta memiliki kekuasaan dalam memaksa perusahaan untuk meningkatkan kualitas *corporate governance* perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, principal tentu akan mengharapkan pengembalian atas investasi yang telah dilakukannya. Dalam penerapannya dikoperasi terwujud dalam pengembalian yang berbentuk SHU kepada anggota koperasi. Tekanan yang dilakukan principal akan berdampak pada manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan penerapan konsep GCG yang lebih baik. Dengan terjadinya hal tersebut maka manajemen akan berusaha dalam mengurangi tingkat utang dan memperkuat penerapan GCG pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah sebagai berikut

H8 = Terdapat pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Koperasi Melalui Akuntabilitas Koperasi

Berdasarkan uraian diatas , ada dugaan bahwa ukuran koperasi dan leverage melalui akuntabilitas koperasi mempengaruhi profitabilitas koperse serta likuiditas mempengaruhi profitabilitas koperasi sehingga kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesisi dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pengembangan Hipotesis

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran koperasi, *leverage*, likuiditas terhadap profitabilitas KPRI sekabupaten Karanganyar dengan akuntabilitas koperasi sebagai variabel intervening, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh variabel ukuran koperasi terhadap variabel profitabilitas koperasi. Hasil ini berarti besar kecilnya ukuran dari koperasi tidak menjamin koperasi mampu menghasilkan profitabilitas yang besar.
2. Ada pengaruh variabel *leverage* terhadap profitabilitas koperasi. Hasil ini berarti tinggi rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki koperasi akan mempengaruhi tingkat profitabilitas koperasi yang akan diperoleh.
3. Tidak terdapat pengaruh variabel likuiditas terhadap profitabilitas koperasi. Hasil ini menunjukkan bahwa ada tidaknya kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas koperasi yang akan diperoleh.
4. Ada pengaruh variabel akuntabilitas koperasi terhadap profitabilitas koperasi. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas koperasi mampu untuk meningkatkan profitabilitas yang diperoleh koperasi. Selain itu semakin baik akuntabilitas koperasi maka semakin tinggi profitabilitas koperasi

5. Ada pengaruh variabel ukuran koperasi terhadap akuntabilitas koperasi. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran suatu koperasi maka semakin tinggi pula akuntabilitas akan diterapkan oleh koperasi.
6. Tidak terdapat pengaruh variabel *leverage* terhadap akuntabilitas koperasi. Hasil ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki oleh koperasi tidak akan mempengaruhi akuntabilitas koperasi. Hal ini disebabkan koperasi belum memiliki akuntabilitas public.
7. Ada pengaruh variabel ukuran koperasi terhadap variabel profitabilitas koperasi melalui variabel akuntabilitas koperasi. Hasil ini berarti bahwa variabel akuntabilitas koperasi mampu memediasi pengaruh secara tidak langsung dari variabel ukuran koperasi terhadap profitabilitas koperasi dengan koefisien mediasi sebesar 34.0%
8. Tidak terdapat pengaruh variabel *leverage* terhadap variabel profitabilitas koperasi melalui variabel akuntabilitas koperasi. Hasil ini berarti variabel akuntabilitas koperasi belum mampu memediasi pengaruh antara variabel *leverage* terhadap variabel profitabilitas koperasi.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi KPRI di Kabupaten Karanganyar

Diharapkan koperasi mampu menerapkan PERMEN KUKM No 20 Tahun 2015 tentang akuntabilitas secara lengkap sesuai dengan apa yang terdapat dalam peraturan.

2. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro di Kabupaten Karanganyar

Dinas diharapkan fokus terhadap pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada koperasi di kabupaten Karanganyar terkait penerapan PERMEN KUKM No 20 tahun 2015, agar nantinya koperasi mampu untuk menyajikan dan menerapkan peraturan tersebut dengan baik.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran yang berbeda baik pada variabel ukuran koperasi, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas koperasi. Serta penerapan akuntabilitas koperasi dapat difokuskan pada salah satu aspek yaitu aspek organisasi dan manajemen, aspek usaha dan pelayanan atau aspek keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Dinnul Alfian. (2013). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Volume 3 No. 1, Hal 66-82. Palembang: IAIN Raden Patah
- Anastasia, Febby Karina & Septiarini, Dina Fitriasia. (2015). *Pengaruh Equity to Total Assets Ratio, Non Performing Ratio Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Bmt Nurul Jannah Gresik Tahun 2012-2014). JESTT*, Volume 2 No. 10, Hal 812-827. Surabaya: Universitas Airlangga
- Andarsari, Fitriana Dwi., Winarno, Agung, & Istanti, Lulu Nurul. (2016). *The Effect of Liquidity, Cooperative Size, And Profitability on The Capital Structure Among Koperasi Wanita In Malang, East Java. Journal of Business and Management*, Volume 18 No. 7, Hal 49-53. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Anoraga, Pandji & Widiyanti, Ninik. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arisadi, Yunita Castelia., Djumahir, & Djazuli, Atin. (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 11 No. 66, Hal 567-574. Malang: Universitas Brawijaya.
- Bambang, Riyanto. 1999. *Dasar-dasar Manajemen Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang, Sudiyatno. 1997. *Manajemen Keuangan 1*. Semarang: STIE STIKUBANK.
- Dendawijaya, Lukman & Sikumbank, Risman F. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dwiridotjahjono, Jojok. (2009). *Penerapan Good Corporate Governance: Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik di Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 5 No. 2, hal 101-112. Jawa Timur: UPN Veteran.
- Eisenhardt, Kathleen, M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review. Academy of Management Review*, Volume 14 No. 1, Hal 57-74.

- Furqani, Astri. (2014). *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam meningkatkan kinerja perusahaan Pt Pos Indonesia (Persero) Cabang Sumenep. Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi*, Volume IV No. 1, Hal 48-58. Sumenep: Universitas Wiraraja.
- F. Brigham, Eugene & F. Houston, Joel. 2006. *Dasar dasar Manajemen Keuangan I*. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Putri, Novita Sari, Safitri, Ervita & Wijaya, Trisnadi. (2013). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*, Volume 1 No. 5, Halaman 1-15. Palembang: STIE MDP
- Hadinata, N. P. T., & Wirawati, N. G. P. (2016). *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Pertumbuhan Koperasi pada Rentabilitas Ekonomi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 14 No. 2, Halaman 1034–1063. Bali: Universitas Udayana.
- Hantono. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, total hutang, current ratio, terhadap kinerja keuangan dan harga saham sebagai variabel moderating. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 6 No. 1, Hal 35-44. Medan: Universitas Prima Indonesia.
- Hardiningsih, Lilik. Malisan, Lewi. Gafur, & Gafur, Abdul. (2015). *Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Primer Koperasi Angkatan Darat (PRIMKOPAD) Kartika Benteng Sejahtera di Balikpapan*. [Journal.feunmul.in/ojs/index.php/publikasi_ilmiah/article/view/97](http://journal.feunmul.in/ojs/index.php/publikasi_ilmiah/article/view/97). *Jurnal Online*. 1-22
- Hormati, Asrudin. (2009). *Karakteristik Perusahaan terhdap Kualitas Implementasi Corporate Governance. Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Volume 13 No. 2, Hal 288-298. Maluku Utara: Universitas Khairun Ternate
- Husnan, S dan Pudyastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen keuangan Edisi ketiga*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Husrina, Elna dan Nikmah. (2011). *Hubungan Corporate Governance, Kinerja Perusahaan dan Kualitas Laba. Jurnal Akuntansi*. Vol 1 No 1, Halaman 21-39. Bengkulu: FE-UNIB.
- Isbanah, Yuyun. (2015). *Pengaruh ESOP, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, Volume 15 No. 1, Halaman 28–41. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

- Isditanadevi, Normalita, & Puspaningsih, Abriyani. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktural Modal, Profitabilitas dan Umur Listing terhadap Kualitas Implementasi Good Corporate Governance*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Volume 5 No. 2, Halaman 174–182. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Iswara, Prasetyo Widyono. (2014). *Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, Volume 2 No. 2, Halaman 121–131. Batam: Batam Polytechnics Accounting Study Program Parkway Street
- Iyoha, F O. (2012). *Company Attributes and the Timeliness of Financial Reporting In Nigeria*. *Business Intelligence Journal*, Volume 5 No. 1, Hal 41-49. Nigeria.
- Kaihatu, Thomas. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Volume 8 No.1, Hal 1-9. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Karina, Fani dan Muhammad khafid. (2015). *Determinan Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate Go Public di Indonesia*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, Maret 2015, pp. 1-9. Semarang Universitas Negeri Semarang.
- Khafid, Muhammad dan Nurlaili, Diah. (2017). *The Mediating Role of Accountability in the Influence of Cooperative Characteristics on its Financial Performance*, *International Journal of Economic Research*. (Online), Volume 14 Number 5, (<https://www.researchgate.net/publication/317718845>, diakses 24 agustus 2017).
- Kholis, Nur. (2014). *Analisis struktur kepemilikan dan perannya terhadap praktik manajemen laba perusahaan*. *ADDIN*, Volume 8 No. 1, Hal 203-222. Yogyakarta: STMIK El Rahma.
- Kusuma, H. (2005). *Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 10 No. 1, 81–93. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Lisa, Oyong. (2016). *Analysis of Effect of Capital Structure, Company Size and Distribution of Funds against Third Party Financing and Its Implication on Profitability (Studies in Islamic Cooperative Baitul Maal Tamwil in Indonesia)*. *International Journal of Finance and Accounting*, Volume 5 No. 3, Hal 158-164. Published online at <http://journal.sapub.org/ijfa>

- Luthfia, Kaula. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Mansur, M. K. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andioffset
- Margaretha, F., & Ariyanti, E. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap kinerja Industri Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, Volume XX No. 3, Hal 463-466. Jakarta: Universitas Trisakti
- Mawaddah, Nur. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*. *Jurnal Etikonomi*, Volume 14(2), Hal 241-256. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatillah.
- Meitasari, I Gusti Ayu Shinta, & Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan Loan to Deposito pada Kinerja Keuangan*. *E-Journal Akuntansi*, Volume 16 No. 2, Halaman 1516–1543. Bali: Universitas Udayana
- Meitha, Rachmawati, & Tuzahro, Ulfa (2009). *Determinan Corporate Governance*. *JAI*, Volume 5 No. 2, Halaman 273–286. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Murhardi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan keuangan Proyeksi dan Valusi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Murtizanah, Diah Ika., & Kirwani. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap profitabilitas KPRI Makmur KRIAN*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Volume 1 No. 3, Halaman 1–20. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhayati, Y., Fitriah, E., & Lestari, R. (2014). *Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas PT Gemilang Gunung Karang*. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan Humaniora)*, Halaman 190–196
- Ogbulu, O. M., & Emeni, F. K. (2012). *Corporate Governance and Bank Performance in Nigeria: A Corelation Analysis*. *Economics and Finance Review*, Volume 2 No.4, Halaman 14–23. Nigeria.

- Owusu, S. dan A. (2000). *Timeliness of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. Accounting & Business Research, Volume 30 No. 3. Saudi Arabia: King Fahd University of Petroleum & Minerals
- Pamungkas, Ichsana, & Muid, Dul. (2012). *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Good (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Laporan Indeks CGPI Tahun 2009-2011)*. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 2 No. 3, Hal 1-11. Semarang: Universitas Diponegoro
- Pebriana, K. U. S., & Made, S. I. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Komposisi Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional pada pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Bursa Efek Indonesia*, Volume 1 No. 2, Hal 1-16. Bali: Universitas Udayana
- Pradnyaswari, D. A., & Putri, A. D. (2016). *Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(2), 1064–1091
- Prayitno, Dwi Hari. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Efektifitas Modal Kerja, Leverage terhadap ROA dan ROE pada KPRI di Kabupaten Lamongan*. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi, Volume 1 No. 1, Halaman 17–26. Jawa Timur: Universitas Islam Lamongan
- Prasanjaya, A. A. Yogi, & Ramantha, I. Wayan. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI*. E-Jurnal Akuntansi, Volume 4 No. 1, Halaman 230–245. Bali: Universitas Udayana
- Purwanti, Endang. (2010). *Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Salatiga*. Among Makarti, Volume 3 No. 5, Hal 1-13. Salatiga: STIE AMA
- Purba, Ida Bagus Gde Indra Wedhana, & Yadnya, Putu. (2015). *Pengaruh Ukuran perusahaan dan Leverage terhadap profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Manajemen, Volume 4 No. 8, Halaman 2428–2443. Bali: Universitas Udayana
- PERMEN KUKM Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No 6/PER/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi Koperasi Award
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 20/per/M/KUKM/IX/2015 Tentang Penerapan Akuntabilitas Koperasi

- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Per-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara
- Raharjaputra, H S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Raharjo, Eko. (2007). *Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam perspektif Akuntansi*. Fokus Ekonomi, Volume 2 No. 1, Hal 37-46. Semarang: STIE Pelita Nusantara
- Ratnasari, Linda, & Budiyanto. (2016). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan otomotif di BEI*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Volume 5 No. 6, Halaman 1-15. Surabaya: STIESIA.
- Rusmawati, Yuni. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food & Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntabsi*, Volume 1 No. 2, Halaman 111–126. Jawa Timur: Universitas Islam Lamongan.
- Sanghani, Devraj Arjan. (2014). *The Effect Of Liquidity On The Financial Performance Of Non-Financial Companies Listed At The Nairobi Securities Exchange*. Final Project. Kenya: University of Nairobi
- Sari, Ni Made Vironika & Budiasih, I. G. A. N. (2014). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas*. *E-Jurnal AKuntansi*, Volume 6 No. 2, Halaman 261–273. Bali: Universitas Udayana
- Sari, Pt Indah Purnama, & Abudanti, Nyoman. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen*, Volume 3 No. 5, Halaman 1427–1441. Bali: Universitas Udayana.
- Sauvika Vara. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap kebijakan Deviden dengan Good Corporate Governance sebagai variabel Intervening*. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Volume 2 No. 2, 1. Malang: Universitas Kanjuruhan.
- Setyani, Diah Ayu. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Good Corporate Governance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI)*. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Setyaningsih, Ari, & Utami, Setyaningsih Sri. (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Volume 13 No. 1, Hal 100-115. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi
- Sharma, Akshita Arora Chandan. (2016). *Corporate Governance and Firm Performance in Developing Countries : Evidence from India*. *International Journal of Business in Society*, Volume 16(2), Halaman 1-27. Emeraldinsight
- Sitio, Arifin dan Halomoan, Tamba. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Sjaiful, Rudy Lizwaril. (2016). *Pengaruh Leverage Keuangan terhadap Tingkat profitabilitas Koperasi. Conference on Management and Behavioral Studies*, 555–564. Jakarta: Universitas Tarumanegara.
- Subramanyan, K.R dan Wild, Jon J. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, Tria. (2013). *Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Intervening (Study Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di CGPI 2007-2011)*. Thesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sunarto & Budi Agus Prasetyo. (2009). *Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Telaah Manajemen Marlien*, Volume 6 Edisi 1, Halaman 86–103. Semarang: Universitas STIKUBANK.
- Supriyono, RA. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Surya, Indra Dan Yustiavandana, Ivan. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana.
- Taman, Abdullah dan Nugroho, Bily Agung. (2011). *Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2004-2008*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*

Indonesia, Volume 9 No. 1, Halaman 1-27. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tambunan, Tulus. (2008). *Pergerakan Kegiatan dan Pengawasan dalam Koperasi Bahan Pelatihan dalam Rangka PKM*. Jakarta: FE USAKTI.

Thomas, Partono. (2011). *Dasar Manajemen Keuangan*. Semarang: UnnesPress.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 1976 Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Wahyuningtyas, Endah Tri. (2014). *Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intensitas Modal dan Pangsa pasar terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus Perusahaan Tambang Di BEI)*. *E-Jurnal Kewirausahaan*, Volume 2 No. 1, Hal 52–61. Surabaya: Universitas Widya kartika

Wasis. 1993. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Semarang: Satya Wacana

Weston, J Fred Dan Copeland Thomas E. 1996. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Widianto, hari Suryono. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Corporate governance terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Report*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.